

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan Republika Online



Gambar 4.1. Logo Media Republika Online (Website Republika.com, 2024)

Republika Online (Republika.co.id) menjadi salah satu portal media berita yang ada di Indonesia yang sudah ada sejak 17 Agustus 1995. Pada awalnya Republika merupakan berita harian yang sudah dirilis dua tahun sebelum Republika Online yaitu pada tanggal 4 Januari 1993. Republika juga terlahir dari komunitas Muslim dan dibantu oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se – Indonesia (ICMI) terkait izin penerbitan kepada pemerintah hingga dapat menjadi media seperti sekarang. Dengan adanya Republika Online yang menyajikan layanan berita pada web dan internet menjadikan Republika menjadi koran atau media cetak pertama di Indonesia yang menyediakan layanan berita di internet yang kemudian diberi nama Republika Online atau bisa disebut ROL. Tujuan utama dari Republika Online sendiri ialah untuk dapat melayani para pembacanya yang tidak memiliki akses untuk membaca berita cetak dan mereka yang berada di luar negeri. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi Republika Online juga turut berkembang dari yang hanya sebagai portal berita menjadi web portal multimedia yang didorong karena mulai banyak industri yang terpengaruh dengan adanya konvergensi media (Republika.co.id, 2024).

ROL sendiri diciptakan dengan visi yaitu menjadi media online yang terintegrasi dan berkualitas tinggi. Selain itu, ROL juga memiliki misi untuk membangun umat islam yang moderat, cerdas, dan berdaya untuk dapat

menyuarakan aspirasi dan gagasan masyarakat sehingga dapat terjalin demokrasi yang sehat dan sejahtera. ROL juga menyediakan ruang bagi umat untuk dapat berkespresi. (Republika.co.id, 2024).

4.1.2. Profil Perusahaan Serambinews.com



Gambar 4.2. Logo Media Serambi Indonesia (*Website serambinews.com*)

Serambi Indonesia merupakan media yang berada dibawah naungan surat kabar Tribunnews. Serambi Indonesia sudah mulai berdiri sejak tahun 1989 di Banda Aceh dan merupakan sebuah media harian lokal di daerah tersebut. Pada awal berdirinya, Serambi Indonesia sebelumnya bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M Nourhalidyn. Namun karena pengelolaan yang kurang optimal, membuat media tersebut sering tidak menerbitkan berita. Akan tetapi, tidak ingin medianya tersebut tidak beroperasi kembali, M Nourhalidyn dengan sahabatnya yang merupakan wartawan Kompas pada saat itu yaitu Sjamsul Kahar mencoba membangun mitra dengan harian Kompas. Akhirnya pada tahun 1989 Serambi Indonesia pun terbit. (Serambinews.com, 2024)

Ketika bencana tsunami Aceh pada tahun 2004, Serambi Indonesia sempat berhenti untuk menerbitkan berita. Hal tersebut disebabkan karena kantor utamanya yang terletak di Desa Baet ikut terkena dampak dari tsunami tersebut. Tidak hanya kantornya, sebanyak 55 karyawannya menjadi korban dari bencana alam tersebut. Akan tetapi, pada tahun 2005 Serambi Indonesia kembali hadir dengan menggunakan mesin cetak yang ada di Kota Lhokseumawe. (Serambinews.com, 2024).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Media Nasional (Republika Online)

Analisis Berita 1

Judul: Polda Aceh Catat Terjadi 21 Kali Aksi Penolakan Warga Terhadap Pengungsi Rohingya

Sumber: Republika Online

Tanggal: Selasa 8 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul “Polda Aceh Catat Terjadi 21 Kali Aksi Penolakan Warga Terhadap Pengungsi Rohingya” tersebut berisi tentang isu penolakan warga Rohingya yang terjadi di Aceh. Aksi Penolakan tersebut terjadi karena warga masyarakat khawatir akan keberadaan mereka yang diduga merupakan tindakan perdagangan manusia. Total sudah 21 kali masyarakat melakukan aksi penolakan kepada masyarakat. Maka dari itu, keamanan setempat seperti polisi melakukan pengawasan dan pemindahan para pengungsi tersebut agar tidak menimbulkan konflik antara masyarakat dengan para pengungsi dari Rohingya tersebut. (Republika Online, 2024)

Tabel 4.1. Tabel *Framing* Entman Berita 1

Polda Aceh Catat Terjadi 21 Kali Aksi Penolakan Warga Terhadap Pengungsi Rohingya	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masyarakat melakukan aksi penolakan sebanyak 21 kali terhadap pengungsi Rohingya. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kekhawatiran warga disebabkan karena tidak ada penanganan yang pasti dari pihak terkait dan terdapat campur tangan kasus penyelundupan manusia.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta kewajiban untuk melindungi hak asasi dan martabat para imigran Rohingya yang rentan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Aparat mengamankan para imigran dan pengungsi Rohingya untuk menghindari konflik antar masyarakat dengan pengungsi.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem (Pendefinisian Masalah)*

Define problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa terdapat setidaknya 21 kali penolakan warga Aceh terhadap pengungsi Rohingya. Berikut penjelasan berita yang diambil dari salah satu paragraf:

"Kepolisian RI Daerah (Polda) Aceh mencatat 21 kali aksi masyarakat menolak kehadiran imigran Rohingya di provinsi ujung barat Indonesia tersebut dalam rentang waktu sebulan terakhir karena masyarakat mengkhawatirkan keberadaan mereka" (Republika Online, 2024)

Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa Kepolisian Daerah (Polda) Aceh mencatat adanya 21 kali aksi penolakan oleh masyarakat terhadap kehadiran imigran Rohingya di provinsi Aceh dalam waktu sebulan terakhir.

2. *Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)*

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah dilakukan aksi penolakan sebanyak 21 kali tersebut karena tidak ada penanganan yang dilakukan pihak terkait dan terdapat campur tangan penyelundupan manusia dalam pengungsian tersebut. Berikut merupakan bukti dari salah satu paragraph di Republika Online tersebut.

"Kepala Urusan Mitra Subbid Penmas Bidang Humas Polda Aceh Kompol Yasir di Banda Aceh, Senin (8/1/2024), mengatakan penolakan tersebut didasari kekhawatiran masyarakat terhadap imigran Rohingya yang berdatangan ke Aceh tanpa ada penanganan yang pasti dari pihak terkait." (Republika Online, 2024)

Dari kutipan tersebut menjadi sebuah bukti bahwa masyarakat melakukan penolakan karena tidak adanya penanganan pasti dari pihak yang terkait dan juga terdapat kasus penyelundupan manusia didalamnya.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu bagaimana pihak yang terkait untuk mengurus kedatangan pengungsi Rohingya dapat menyeimbangkan antara keamanan dan ketertiban Masyarakat serta dapat melindungi hak asasi para pengungsi Rohingya. Dilansir dari Republika Online berikut kutipan dari berita tersebut:

"Karenanya, perlu adanya kewaspadaan terhadap penyelundupan manusia di balik kedatangan imigran Rohingya di Aceh, sehingga tidak menimbulkan masalah sosial yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat di kemudian hari," (Republika Online, 2024).

Dari kutipan diatas memberikan informasi bahwa perlu adanya pengawasan terhadap para pengungsi sehingga tidak menimbulkan masalah sosial dikemudian hari.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Penolakan yang dilakukan oleh Masyarakat terhadap pengungsi Rohingya harus ditangani oleh pihak yang terkait agar tidak menimbulkan masalah sosial seperti yang dikutip pada berita tersebut.

“Namun, kata Yasir, yang menjadi fokus kepolisian sekarang ini melakukan pengamanan terhadap imigran Rohingya tersebut guna mencegah konflik sosial dengan masyarakat.” (Republika Online, 2024)

Dari Republika Online menjelaskan bahwa pihak kepolisian akan melakukan pengamanan terhadap para imigran agar tidak menimbulkan konflik yang dapat menjadi masalah di kemudian hari.

Analisis Berita 2

Judul: Wacana Relokasi 137 Pengungsi Rohingya ke Gedung PMI Aceh Ditolak Warga Setempat

Sumber: Republika Online

Tanggal: Rabu 3 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul “Wacana Relokasi 137 Pengungsi Rohingya ke Gedung PMI Aceh Ditolak Warga Setempat” berisi mengenai warga Gampong Ajeun yang menolak relokasi 137 pengungsi Rohingya dari basement Balai Meuseuraya Aceh ke gedung PMI Aceh. Mereka khawatir relokasi tersebut akan menimbulkan konflik dan merugikan masyarakat setempat yang merupakan kawasan padat penduduk. Penolakan tersebut muncul setelah rapat koordinasi tokoh masyarakat, pemuda, keuchik, dan Muspika Darul Imarah dan Peukan Bada. Warga meminta pemerintah mencari solusi lain yang tidak menimbulkan masalah sosial dan hukum. Mereka juga mengkhawatirkan sulitnya menjaga para pengungsi di lokasi penampungan, dengan banyaknya kasus pengungsi yang kabur dari penampungan di Aceh sebelumnya. (Republika Online, 2024)

Tabel 4.2. Tabel *Framing* Entman Berita 2

Wacana Relokasi 137 Pengungsi Rohingya ke Gedung PMI Aceh Ditolak Warga Setempat	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Relokasi 137 pengungsi Rohingya ke Gedung PMI Aceh ditolak warga. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Penyebab masalahnya adalah ketidaksesuaian lokasi penampungan, kesulitan dalam pengawasan pengungsi, dan kurangnya konsultasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Mendengarkan penolakan warga terhadap relokasi pengungsi Rohingya, mencari solusi alternatif yang memperhatikan keamanan dan kesejahteraan semua pihak, dan tingkatkan pengawasan di lokasi penampungan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap para terduga pelaku penyelundupan manusia yang ada ditengah pengungsi Rohingya.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa akan diadakan wacana mengenai relokasi sebanyak 137 warga Rohingya dari Balai Meuseuraya Aceh (BMA) ke Palang Merah Indonesia (PMI) yang ditolak oleh warga kecamatan Darul Imarah. Berikut kutipan yang diambil dari paragraf tersebut:

"Hal senada juga disampaikan Junaidi, tokoh masyarakat Gampong Ajuen, yang merasa keberatan para pengungsi Rohingya ditempatkan di gedung PMI Aceh. Apalagi, kata dia, selama ini penanganan Rohingya di Aceh banyak menimbulkan masalah, sehingga dikhawatirkan juga akan terjadi hal yang sama." (Republika Online, 2024)

Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa warga keberatan dengan adanya wacana relokasi pengungsi Rohingya ke daerah mereka karena dianggap akan menimbulkan masalah. Pemuda setempat juga merasa bahwa para pengungsi sulit untuk diawasi dan diamankan dan takut nantinya akan menjadi konflik.

2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu ketidak sesuaian tempat relokasi penampungan pengungsi Rohingya dan juga sulitnya melakukan pengawasan terhadap para pengungsi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang adanya konsultasi antara aparat keamanan dan

warga dalam melakukan wacana relokasi tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu paragraf dalam berita yaitu:

“Kepala Urusan Mitra Subbid Penmas Bidang Humas Polda Aceh Kopol Yasir di Banda Aceh, Senin (8/1/2024), mengatakan penolakan tersebut didasari kekhawatiran masyarakat terhadap imigran Rohingya yang berdatangan ke Aceh tanpa ada penanganan yang pasti dari pihak terkait.” (Republika Online, 2024)

Dari kalimat tersebut sudah menjelaskan bahwa warga khawatir dengan kedatangan pengungsi Rohingya karena kurangnya penanganan dari pihak-pihak yang terkait sehingga membuat mereka juga sulit untuk melakukan pengawasan terhadap para pengungsi tersebut.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu para pihak yang terkait dengan para pengungsi harusnya mampu mendengarkan penolakan warga terhadap relokasi pengungsi Rohingya, mencari solusi alternatif yang memperhatikan keamanan dan kesejahteraan semua pihak, dan tingkatkan pengawasan di lokasi penampungan. Dilansir dari Republika Online berikut merupakan kutipan dari berita tersebut:

“Namun, kata Yasir, yang menjadi fokus kepolisian sekarang ini melakukan pengamanan terhadap imigran Rohingya tersebut guna mencegah konflik sosial dengan masyarakat.” (Republika Online, 2024)

Dari kutipan tersebut sudah dapat terlihat bahwa para pihak yang terkait memang akan turun langsung untuk membantu mengamankan para pengungsi Rohingya sehingga dapat menghindari konflik yang terjadi antara masyarakat dan pengungsi nantinya.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Penolakan yang dilakukan oleh warga tentunya harus dapat ditangani secara cepat guna menghindari konflik yang berkepanjangan maka dari itu pihak keamanan harus dapat menenangkan dan melindungi pengungsi Rohingya dengan cara mencari tempat relokasi lain atau melakukan perbincangan kepada para warga untuk menyelesaikan permasalahan relokasi tersebut. Warga juga khawatir karena adanya kasus penyelundupan manusia ditengah-tengah pengungsi yang membuat warga semakin enggan untuk diadakannya wacana relokasi tersebut di daerah mereka seperti yang disebutkan dalam salah satu kutipan dalam berita yaitu:

"Karenanya, perlu adanya kewaspadaan terhadap penyelundupan manusia di balik kedatangan imigran Rohingya di Aceh, sehingga tidak menimbulkan masalah sosial yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat di kemudian hari." (Republika Online, 2024)

Dari kutipan diatas sudah terlihat bahwa pihak terkait dan aparat keamanan memang akan melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap kasus penyelundupan manusia yang ada sehingga dapat mengurangi rasa kekhawatiran yang ada di Masyarakat.

Analisis Berita 3

Judul: Ada Penghasut di Balik Isu Pengusiran Rohingya

Sumber: Republika Online

Tanggal: Minggu 31 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul “Ada Penghasut di Balik Isu Pengusiran Rohingya” berisi mengenai Artikel tersebut mengungkapkan bahwa pengusiran pengungsi Rohingya dari tempat penampungan di Banda Aceh disinyalir dipengaruhi oleh provokator yang memanfaatkan situasi ini. Teuku Wariza,

koordinator aksi penolakan, menyatakan bahwa provokator memperkeruh suasana, menyebabkan kericuhan yang mendapat perhatian internasional. Mahasiswa yang terlibat dalam aksi tersebut diduga tidak bertindak atas inisiatif sendiri, melainkan karena pengaruh hasutan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Isu ini juga diperburuk oleh penyebaran luas melalui media sosial, memperkuat kebingungan dan ketegangan di masyarakat. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.3. Tabel *Framing* Entman Berita 3

Ada Penghasut di Balik Isu Pengusiran Rohingya	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Aksi penolakan yang melibatkan mahasiswa dan memperburuk suasana. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Adanya provokator yang menghasut dan memperkeruh isu pengusiran pengungsi Rohingya di Banda Aceh
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Memastikan kebenaran mengenai informasi yang beredar guna menghindari konflik dari para penghasut atau provokator yang menyebarkan informasi tersebut dan senantiasa melindungi para pengungsi tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Melakukan pengamanan dan pemindahan para pengungsi dari tempat tersebut dan mengusut pelanggar yang menyebarkan informasi dan membuat kericuhan tersebut.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa terdapat aksi penolakan pengungsi Rohingya yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti kutipan yang dilansir dari Republika Online yaitu:

"Pengusiran pengungsi Rohingya dari tempat penampungan di Banda Aceh diklaim bukan niatan para mahasiswa yang terlibat. Ada provokator yang disebut bermain dibalik kejadian dan isu tersebut." (Republika Online, 2023)

Menurut kutipan diatas aksi penolakan yang dilakukan mahasiswa awalnya bukan tujuan utama dari aksi mereka melainkan adanya ulah provokator dalam aksi tersebut yang membuat suasana semakin ricuh dan pengusiran

para pengungsi dalam aksi yang seharusnya merupakan aksi unjuk rasa kepada para pihak yang berwenang untuk menyelesaikan permasalahan para pengungsi tersebut.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu terdapat provokator yang ada ditengah aksi mahasiswa tersebut yang pada akhirnya membuat kericuhan pada aksi tersebut. Awalnya aksi tersebut bertujuan untuk menyuarakan unjuk rasa ke Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) guna mengurus para mengawasi para pengungsi Rohingya. Namun, pada akhirnya kericuhan terjadi akibat dari adanya provokator ditengah mahasiswa tersebut.

“Koordinator Aksi Penolakan Pengungsi Rohingya, Teuku Wariza, buka suara soal kericuhan yang sampai menjadi sorotan dunia internasional. Menurut Wariza, aksinya tersebut disusupi oleh provokator. Tujuan inti dari gerakan itu bukanlah mengusir secara langsung para pengungsi Rohingya, melainkan mendesak pemerintah dan DPRA untuk menyelesaikan persoalan pengungsi Rohingya.”(Republika Online, 2023)

Dari kutipan diatas sudah dijelaskan bahwa aksi yang dilakukan mahasiswa tersebut yang berujung pada pengusiran pengungsi Rohingya merupakan ulah para provokator yang ikut dalam aksi tersebut.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu perlu adanya konfirmasi terkait informasi yang beredar sehingga tidak serta merta terhasut informasi yang salah tersebut. Ketika warga tidak mudah terpancing emosi dan mencari kebenaran mengenai informasi tersebut, maka kericuhan tentunya tidak

akan terjadi. Dari kericuhan tersebut juga seharusnya warga menyadari bahwa para pengungsi tersebut juga memiliki hak asasi yang dimana tugas warga seharusnya membantu dan melindungi para pengungsi yang tujuan mereka hanya untuk mencari tempat perlindungan dari negara asal mereka.

"Pria yang akrab disapa Gus Hilmy tersebut mengatakan tindakan para mahasiswa tersebut menunjukkan adanya banyak celah masalah dalam kehidupan mereka sebagai kaum terpelajar. Dirinya juga sangat menyesalkan tindakan yang dilakukan oleh oknum mahasiswa tersebut." (Republika Online, 2023)

Kutipan tersebut menyebutkan bahwa pihak mereka sangat menyayangi tindakan kerusuhan yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut dimana seharusnya tugas sesama manusia adalah saling menjaga dan juga melindungi satu sama lain.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini para petinggi dan aparat keamanan akan melakukan pengamanan dan mencari siapa dalang yang menghasut para mahasiswa sehingga melakukan tindakan anarkis dan kerusuhan pada pengungsi Rohingya tersebut. Seperti yang dikutip dari Republika Online yaitu:

"Dari sanalah, menurut dia, kejadian yang viral hingga ke media internasional itu terjadi. Wariza mengaku masih mencari pelaku provokator yang membuat itu terjadi. Setelah kejadian, kata dia, terlihat jaket almamater Unaya yang tercecer. Dia menduga jaket itu milik provokator. Sebab, massa yang dia bawa tidak merasa kehilangan almamater." (Republika Online, 2023)

Menurut kutipan tersebut aparat keamanan masih berupaya untuk mencari siapa pelaku provokator tersebut sehingga dapat segera diadili karena telah melakukan tindakan anarkis dan penyebaran informasi yang bersifat menghasut untuk dilakukan adanya pengusiran para pengungsi Rohingya.

Analisis Berita 4

Judul: Pengusiran Rohingya oleh Mahasiswa Tak Elok

Sumber: Republika Online

Tanggal: Sabtu 30 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul "Pengusiran Rohingya oleh Mahasiswa Tak Elok" berisi mengenai bahwa tindakan sekelompok mahasiswa Aceh yang mengusir pengungsi Rohingya dari tempat penampungan mereka, yang dianggap tidak pantas oleh berbagai pihak. Komnas HAM mengeluarkan rekomendasi terkait isu ini, menekankan bahwa penyelesaian masalah kedatangan etnis Rohingya di Aceh tidak boleh dilakukan dengan kekerasan. Presiden Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Ilham Rizky Maulana, menyayangkan aksi tersebut, menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih manusiawi dan bermartabat dalam menangani pengungsi. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.4. Tabel *Framing* Entman Berita 4

Pengusiran Rohingya oleh Mahasiswa Tak Elok	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Aksi tindakan pengusiran pengungsi Rohingya oleh sekelompok mahasiswa di Aceh (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Mahasiswa menolak kedatangan pengungsi diakibatkan faktor provokasi dari pihak eksternal.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Sebagai seorang mahasiswa seharusnya merupakan seorang yang memiliki ilmu yang lebih sehingga dapat menjadi lidah penyambung antara masyarakat dan pemerintah.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Melakukan pemindahan tempat penampungan dan meningkatkan keamanan kepada para pengungsi.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa adanya aksi pengusiran di tempat penampungan pengungsi Rohingya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa di Aceh. Hal tersebut menjadi sangat disayangkan mengingat

mahasiswa tersebut melakukan tindakan anarkis seperti menendang barang-barang para pengungsi, membakar ban, hingga adu fisik dengan pihak kepolisian. Seperti kutipan yang diambil dari Republika tentang masalah tersebut yaitu.

“Para mahasiswa itu juga tampak menendang barang-barang milik pengungsi yang ada di sana. Para pengungsi yang terdiri dari wanita, laki-laki, dan anak-anak terlihat duduk dan di antara mereka ada yang menangis ketakutan.”
(Republika Online, 2023)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa mahasiswa sudah melakukan tindakan kekerasan pada para pengungsi Rohingya yang membuat mereka menjadi ketakutan.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu mahasiswa melakukan Tindakan tersebut diakibatkan karena adanya provokasi dari pihak luar dimana seharusnya mahasiswa pada awalnya hanya untuk menyampaikan keresahan mereka terhadap para pengungsi yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Akan tetapi, karena adanya provokator tersebut yang membuat tiba-tiba suasana menjadi anarkis. Dikutip dari Republika menyatakan bahwa.

“Para mahasiswa itu juga tampak menendang barang-barang milik pengungsi yang ada di sana. Para pengungsi yang terdiri dari wanita, laki-laki, dan anak-anak terlihat duduk dan di antara mereka ada yang menangis ketakutan.”
(Republika Online, 2023)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa memang pada awalnya tujuan mahasiswa hanya menyampaikan keresahan mereka, namun akibat dari terjadinya tindakan tidak terpuji tersebut mungkin terdapat beberapa provokator didalamnya.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu sebagai seorang mahasiswa yang dimana memiliki ilmu yang cukup tidak seharusnya bersikap dan bertindak anarkis apalagi hal tersebut mereka lakukan kepada para pengungsi yang dimana mereka sudah mendapatkan cukup tekanan. Mahasiswa dan warga disini seharusnya membantu dan melindungi mereka sehingga mereka dapat hidup dan memiliki tempat berlindung yang diharapkan juga dapat membantu mereka mengurangi rasa stress mereka. Dalam sebuah kutipan yang diambil dari Republika Online yaitu:

"Ilham menjelaskan, sejatinya pihaknya mendukung tindakan mahasiswa yang hendak menjadi penyambung lidah masyarakat dalam menyampaikan keresahan soal pengungsi Rohingya. Tapi, apa yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa itu kepada pengungsi Rohingya di Gedung Balee Meuseuraya Aceh dia lihat sebagai tindakan yang tidak terpuji." (Republika Online, 2023)

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa memang fungsi mahasiswa merupakan lidah dan suara perwakilan untuk membela mereka yang sedang mengalami kesulitan dan bersuara mengenai keresahan kepada pemerintah supaya dapat terdengar dan dibantu.

4. ***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini pihak kepolisian sudah membantu dalam meleraikan aksi anarkis tersebut dan mengamankan para pengungsi ke tempat yang lebih aman. Seperti yang telah dikutip dari Republika Online yaitu:

“Saya sudah mengambil keputusan dan tindakan agar pengungsi-pengungsi Rohingya itu ditempatkan di satu tempat yang aman. Satu, ditempatkan di gedung PMI. Yang sebagian lagi ditempatkan di gedung Yayasan Aceh. Dan saya sudah berpesan agar aparat keamanan menjaga karena ini soal kemanusiaan,” ujar Mahfud lewat rekaman video, dikutip Jumat (29/12/2023).” (Republika Online, 2024)

Analisis Berita 5

Judul: Warga Desa Titie Baroe Aceh Timur Unjuk Rasa, Desak Imigran Rohingya Dipindahkan

Sumber: Republika Online

Tanggal: Sabtu 16 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul “Warga Desa Titie Baroe Aceh Timur Unjuk Rasa, Desak Imigran Rohingya Dipindahkan” berisi mengenai Warga Desa Titie Baroe, Aceh Timur, menggelar unjuk rasa menuntut pemindahan pengungsi Rohingya yang ditampung di Idi Sport Center (ISC). Penolakan ini karena kehadiran pengungsi dianggap mengganggu aktivitas olahraga masyarakat di lapangan futsal yang digunakan oleh warga setempat. Kepala Desa Muhammad Adam menyatakan bahwa masyarakat mendesak pemindahan untuk mengembalikan fungsi fasilitas olahraga. Pihak berwenang menunggu keputusan dari UNHCR untuk menentukan langkah selanjutnya terkait penanganan pengungsi tersebut. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.5. Tabel *Framing* Entman Berita 5

Warga Desa Titie Baroe Aceh Timur Unjuk Rasa, Desak Imigran Rohingya Dipindahkan	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Warga Desa Titie Baroe, Aceh Timur, menggelar unjuk rasa mendesak pemindahan pengungsi Rohingya dari Idi Sport Center (ISC) (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat merasa keberadaan para pengungsi Rohingya tersebut mengganggu aktivitas mereka sehari-hari.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Walaupun keberadaan mereka mungkin mengganggu akan tetapi masyarakat harusnya menilai berdasarkan rasa kemanusiaan sesama dan saling membantu.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Memulai rapat forum koordinasi pimpinan daerah untuk mencari tempat penampungan sementara demi kemanusiaan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa warga Desa Titie Baroe, Aceh Timur, menggelar unjuk rasa mendesak pemindahan pengungsi Rohingya dari Idi Sport Center (ISC).

“Muhammad Adam mengatakan penolakan keberadaan imigran Rohingya di pusat olahraga tersebut karena mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari. "Tempat penampungan Imigran Rohingya itu lapangan futsal. Lapangan itu setiap hari dipakai semua kalangan, baik anak-anak maupun pemuda dari beberapa kecamatan di Aceh Timur," ujarnya.” (Republika Online, 2023)

Selain itu, masyarakat juga merasa terganggu karena para pengungsi tersebut terus bertambah jumlahnya yang membuat mereka merasa resah.

“Akan tetapi, lanjut dia, saat ini masyarakat lokal yang biasa menerima pengungsi Rohingya sudah mulai memprotes langkah pemerintah tersebut. "Ini sudah bertahun-tahun malah bertambah, terus ditampung di sana, bertambah lagi, ditampung di sana, bertambah lagi. Yang sekarang ini masyarakat lokalnya sudah mulai protes 'Pak, kami juga miskin, kenapa nampung orang?' Dan seterusnya," kata Mahfid.”

Masyarakat mulai merasa bahwa pengungsi yang berdatangan tidak habis-habis dan terus bertambah dan juga merasa tersaingi dengan adanya kedatangan mereka.

2. ***Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu Masyarakat merasa terganggu dengan adanya pengungsi yang ditempatkan di Idi Sport Center (ISC) membuat aktivitas warga khususnya olahraga mengalami gangguan. Warga merasa kalau ISC bukan tempat untuk dijadikan tempat mengungsi dan ingin pemerintah segera memindahkan

tempat penampungan pengungsi tersebut seperti yang telah dikutip dari laman berita Republika Online:

"Menurut dia, keberadaan imigran Rohingya tersebut menyebabkan aktivitas olahraga masyarakat terganggu. Oleh sebab itu, masyarakat mendesak imigran tersebut segera dipindahkan." (Republika Online, 2023)

Akibat hal tersebut warga ingin mereka dipindahkan agar warga merasa nyaman ketika mereka melakukan aktivitas berolahraga mereka di ISC tersebut.

3. ***Make Moral Judgement*** (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung di dalamnya yaitu walaupun keberadaan mereka mungkin mengganggu akan tetapi masyarakat harusnya menilai berdasarkan rasa kemanusiaan sesama dan saling membantu. Seperti yang dikutip dalam Republika Online yaitu:

"Langkah itu, kata Mahfud, demi kepentingan kemanusiaan. Kendati demikian, tetap mementingkan kepentingan nasional. "Akan tetapi, kemanusiaan kita juga harus memperhatikan kepentingan nasional kita karena kepentingan nasional kita juga banyak manusia-manusia yang memerlukan," katanya." (Republika Online, 2023)

Oleh karena itu, seharusnya warga melihat dari sisi kemanusiaan terhadap mereka para pengungsi dan membantu mereka dimana nantinya para pengungsi tersebut juga mendapatkan hak asasi mereka.

4. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber

masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini para petinggi daerah memulai rapat forum koordinasi pimpinan daerah untuk mencari tempat penampungan sementara demi kemanusiaan sehingga dapat menghindari konflik antara warga dan pengungsi. Seperti yang dikutip dari Republika Online yaitu:

"Sekarang sedang kami (pemerintah) galang tiga provinsi sasaran pengungsi Rohingya, yaitu Aceh, Sumatera Utara, dan Riau, untuk rapat forkopimda bersama mencari tempat sementara dan harus betul-betul sementara demi kemanusiaan," kata Mahfud di kawasan Gambir" (Republika Online, 2023)

Analisis Berita 6

Judul: Jokowi: Pemerintah Tetap Tampung Pengungsi Rohingya

Sumber: Republika Online

Tanggal: Selasa 12 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul "Jokowi: Pemerintah Tetap Tampung Pengungsi Rohingya" berisi mengenai Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pemerintah Indonesia tetap berkomitmen menampung pengungsi Rohingya yang terdampar di Aceh, meskipun ada penolakan dari masyarakat setempat. Pemerintah bekerja sama dengan UNHCR untuk mencari solusi jangka panjang terkait penanganan pengungsi tersebut. Jokowi menekankan pentingnya pendekatan kemanusiaan dan dukungan internasional dalam menangani masalah ini. Pemerintah juga tengah mengupayakan langkah-langkah untuk memastikan bahwa pengungsi mendapatkan perlindungan yang layak selama berada di Indonesia (Republika Online, 2023).

Tabel 4.6. Tabel *Framing* Entman Berita 6

Jokowi: Pemerintah Tetap Tampung Pengungsi Rohingya

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dan penolakan masyarakat Aceh. (isu politik)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat menolak kedatangan mereka karena merasa jengah karena lonjakan kedatangan mereka di pantai-pantai mereka.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Komitmen moral pemerintah Indonesia untuk memberikan perlindungan kepada para pengungsi yang mengalami tragedi kemanusiaan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pemerintah akan melakukan relokasi serta melakukan rapat untuk solusi dan membantu dengan mengeluarkan dana untuk membantu mereka.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. **Define Problem (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia untuk menampung pengungsi Rohingya dan penolakan dari masyarakat setempat di Aceh. Meskipun ada penolakan, pemerintah, dengan dukungan Presiden Joko Widodo, berkomitmen memberikan tempat penampungan sementara dan bekerja sama dengan UNHCR untuk mencari solusi jangka panjang. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan kemanusiaan dan perlunya koordinasi internasional untuk mengatasi situasi pengungsi Rohingya di Indonesia.

"Koordinasi dengan organisasi-organisasi internasional akan terus dilakukan mengingat adanya penolakan pengungsi Rohingya dari masyarakat setempat. "Karena memang masyarakat lokal tidak menginginkannya," kata Jokowi." (Republika Online, 2023)

Dalam kutipan yang diambil dari Republika Online menjelaskan bahwa Presiden Jokowi masih mengupayakan untuk membantu para pengungsi, namun masyarakat terus menolak dengan adanya kedatangan para pengungsi tersebut ke daerah mereka.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu masyarakat menolak kedatangan pengungsi Rohingya karena merasa jengah dengan lonjakan kedatangan mereka di pantai-pantai mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, lonjakan jumlah pengungsi Rohingya yang datang ke wilayah tersebut dapat menimbulkan

kekhawatiran akan dampak sosial, ekonomi, dan keamanan bagi masyarakat setempat. Mereka mungkin khawatir akan peningkatan persaingan atas sumber daya yang terbatas, seperti lapangan pekerjaan, tempat tinggal, dan fasilitas publik.

"Salah seorang warga Ladong Armansyah di Aceh Besar, Senin, mengatakan warga menolak para Rohingya ditempatkan di Ladong karena pengalaman yang sebelum-sebelumnya, banyak dari Rohingya itu kabur dari tempat penampungan sehingga meresahkan warga setempat. "Gelombang pertama Rohingya ke sini dulu kami sudah menerima, tapi tingkah lakunya banyak berefek, terganggu dengan masyarakat," katanya." (Republika Online, 2023)

Dari kutipan yang diambil dari Republika Online tersebut mengatakan bahwa masyarakat khawatir dengan kedatangan mereka dimana berdasarkan pengalaman mereka banyak dari pengungsi yang kabur dan memiliki tingkah laku yang mengganggu masyarakat.

3. ***Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu bahwa pemerintah Indonesia, diwakili oleh Presiden Jokowi, memutuskan untuk tetap menampung pengungsi Rohingya meskipun adanya tekanan dan resistensi dari sebagian masyarakat Aceh. Keputusan ini menegaskan komitmen moral pemerintah Indonesia untuk memberikan perlindungan kepada para pengungsi yang mengalami tragedi kemanusiaan, menunjukkan sikap empati dan solidaritas terhadap mereka yang membutuhkan bantuan, serta mendukung prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendasari tanggung jawab global untuk menangani krisis pengungsi. Seperti yang dikutip dari laman berita Republika Online berikut:

"Salah seorang warga Ladong Armansyah di Aceh Besar, Senin, mengatakan warga menolak para Rohingya ditempatkan di Ladong karena pengalaman yang sebelum-sebelumnya, banyak dari Rohingya itu kabur dari tempat penampungan sehingga meresahkan warga setempat. "Gelombang pertama Rohingya ke sini dulu kami sudah menerima, tapi tingkah lakunya banyak berefek, terganggu dengan masyarakat," katanya." (Republika Online, 2023)

4. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini untuk menyelesaikan masalah ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dan penolakan dari masyarakat setempat di Aceh pemerintah akan melanjutkan rencana relokasi pengungsi Rohingya ke tempat penampungan yang lebih aman dan dapat diakses dan mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan langsung kepada pengungsi Rohingya serta mendukung program-program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat di daerah yang terkena dampak.

“Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan, pemerintah akan menampung para pengungsi Rohingya yang terdampar di Aceh untuk sementara waktu. Selain itu, pemerintah juga masih akan membahas upaya penanganannya bersama organisasi-organisasi internasional.” (Republika Online, 2023)

Berdasarkan kutipan yang diambil dari Republika Online tersebut menjelaskan bahwa pemerintah akan tetap menampung dan membantu para pengungsi dan akan membahasnya bersama organisasi internasional untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi tersebut.

Analisis Berita 7

Judul: Pengungsi Rohingya yang Tiba di Aceh Terus Mendapat Penolakan dari Warga Lokal

Sumber: Republika Online

Tanggal: Senin 11 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Pengungsi Rohingya yang Tiba di Aceh Terus Mendapat Penolakan dari Warga Lokal” berisi mengenai Ringkasan Berita warga

lokal di Aceh terus menunjukkan penolakan terhadap kedatangan pengungsi Rohingya meskipun pemerintah Indonesia telah menyatakan komitmennya untuk menampung mereka. Kedatangan pengungsi Rohingya ke Aceh terjadi dalam jumlah yang cukup signifikan dan mendapat reaksi keras dari sebagian masyarakat setempat. Mereka merasa jengah dengan lonjakan kedatangan pengungsi di pantai-pantai mereka. Meskipun demikian, pemerintah Indonesia, diwakili oleh Presiden Jokowi, tetap berkomitmen untuk menampung pengungsi Rohingya dengan menyediakan tempat penampungan sementara dan melakukan rapat untuk mencari solusi jangka panjang. Pemerintah juga berencana mengeluarkan dana untuk membantu mereka. Namun, penolakan dari masyarakat setempat menunjukkan adanya ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah dan persepsi serta kebutuhan lokal di Aceh. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.7. Tabel *Framing* Entman Berita 7

Pengungsi Rohingya yang Tiba di Aceh Terus Mendapat Penolakan dari Warga Lokal	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia untuk menampung pengungsi Rohingya dan penolakan yang terus menerus terhadap kedatangan mereka dari sebagian masyarakat setempat di Aceh. (isu politik)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat menolak kedatangan mereka karena lonjakan jumlah perahu yang membawa pengungsi Rohingya tersebut ke pantai mereka.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Komitmen moral untuk memberikan perlindungan kepada mereka yang mengalami krisis kemanusiaan, meskipun dihadapkan dengan resistensi lokal.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	bekerja sama dengan organisasi-organisasi internasional untuk menawarkan tempat penampungan sementara.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa adanya ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia untuk menampung pengungsi Rohingya dan penolakan yang terus menerus terhadap kedatangan mereka dari

sebagian masyarakat setempat di Aceh. Berikut penjelasan berita yang diambil dari laman Republika Online yaitu:

“Juru bicara pemerintah Aceh tidak segera menanggapi permintaan komentar. Tahun ini para pengungsi telah menghadapi permusuhan dan ancaman bahwa perahu mereka akan dikembalikan.” (Republika Online, 2023)

Kedatangan para pengungsi ke Aceh sudah mengalami penolakan secara serentak karena sudah banyak sekali etnis Rohingya yang ada di Aceh dan ketidak tanggapan pemerintah dalam mengurus pengungsi tersebut.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah yaitu Masyarakat menolak kedatangan mereka karena lonjakan jumlah perahu yang membawa pengungsi Rohingya tersebut ke pantai mereka. Masyarakat juga menyatakan bahwa banyak dari pengungsi Rohingya yang kabur serta melakukan hubungan seks diluar nikah hingga narkoba yang membuat warga semakin khawatir seperti yang disebutkan dalam laman Republika Online yaitu:

“Mengapa kita harus mengurus ribuan orang Rohingya yang menyebabkan banyak masalah?” tambahnya. “Mereka membawa pengaruh buruk. Beberapa dari mereka melarikan diri, dan melakukan hubungan seks di luar nikah dan narkoba.” (Republika Online, 2023)

Karena alasan tersebut masyarakat menjadi geram dengan kedatangan mereka yang semakin bertambah dan perilaku dari beberapa pengungsi yang melanggar moral dan etika yang ada di daerah mereka.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam

pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu pemerintah Indonesia, diwakili oleh Presiden Jokowi, memilih untuk tetap mematuhi kewajiban kemanusiaan dengan menampung pengungsi Rohingya meskipun terdapat penolakan dari sebagian masyarakat setempat di Aceh. Ini menegaskan komitmen moral untuk memberikan perlindungan kepada mereka yang mengalami krisis kemanusiaan, meskipun dihadapkan dengan resistensi lokal. Dengan demikian, keputusan moral yang diambil pemerintah Indonesia menegaskan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, bahkan dalam menghadapi tantangan dan resistensi lokal. Hal ini menggambarkan tekad untuk menjadi negara yang berperan aktif dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan di tingkat nasional maupun internasional.

"Ia melihat orang-orang Indonesia telah banyak bersimpati pada pria, wanita dan anak-anak di antara para pengungsi Rohingya. Di mana mereka dibawa dengan kapal-kapal yang rusak dan terombang-ambing, demi mencari tempat untuk bermukim selama bertahun-tahun." (Republika Online, 2023)

Dari kutipan yang diambil dari laman Republika Online diatas dapat terlihat bahwa masyarakat memang awalnya sudah berbuat baik kepada para pengungsi. Namun, demi nilai kemanusiaan seharusnya mereka tetap memperlakukan para pengungsi dengan baik.

4. ***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini pemerintah akan melakukan relokasi dan juga akan melakukan kerja sama dengan organisasi luar untuk membantu menyelesaikan permasalahan pengungsi etnis Rohingya yang ada di Indonesia.

“Dalam sebuah pernyataan pada hari Jumat, (8/12/2023), Presiden Indonesia Joko Widodo menyalahkan lonjakan kedatangan baru-baru ini sebagai akibat dari aksi perdagangan manusia. Presiden Joko Widodo kemudian berjanji untuk bekerja sama dengan organisasi-organisasi internasional untuk menawarkan tempat penampungan sementara.” (Republika Online, 2023)

Dari kutipan yang diambil dari laman Republika Online tersebut menyebutkan bahwa pemerintah akan membiarkan pengungsi tersebut untuk ada di Indonesia dan mendapatkan penampungan sementara dan akan mulai bekerja sama dengan organisasi luar untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Analisis Berita 8

Judul: MUI Aceh: Jangan Provokasi Masyarakat untuk Menolak Rohingya

Sumber: Republika Online

Tanggal: Senin 20 November 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ”MUI Aceh: Jangan Provokasi Masyarakat untuk Menolak Rohingya” Ringkasan Berita adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Aceh menyerukan agar masyarakat tidak diprovokasi untuk menolak kedatangan pengungsi Rohingya. MUI Aceh menegaskan pentingnya sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama manusia yang sedang mengalami krisis kemanusiaan. Seruan ini muncul sebagai respons terhadap penolakan sebagian masyarakat Aceh terhadap kedatangan pengungsi Rohingya, yang dianggap sebagai dampak dari ketegangan antara kewajiban kemanusiaan pemerintah Indonesia dan resistensi lokal. MUI Aceh menekankan perlunya menanggapi situasi dengan sikap belas kasihan dan solidaritas, serta menghindari tindakan provokatif yang dapat memperkeruh suasana. Seruan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pemahaman dan kerjasama dalam menangani krisis kemanusiaan tanpa menimbulkan konflik sosial yang lebih besar. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.8. Tabel *Framing* Entman Berita 8

MUI Aceh: Jangan Provokasi Masyarakat untuk Menolak Rohingya	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Adanya potensi penolakan terhadap kedatangan pengungsi Rohingya oleh sebagian masyarakat di Aceh. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat menolak kedatangan mereka karena terdapat provokasi yang membuat masyarakat

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

tidak mau pengungsi Rohingya ada di daerah mereka.

Masyarakat harusnya jangan terpancing oleh provokasi yang ada dan tetap membantu para pengungsi sampai mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Memberikan arahan kepada masyarakat untuk tidak terprovokasi dan meminta pemerintah untuk serius dalam mengatasi permasalahan pengungsi Rohingya.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat

pendefinisian masalah bahwa adanya potensi penolakan terhadap

kedatangan pengungsi Rohingya oleh sebagian masyarakat di Aceh. Hal ini

menimbulkan ketegangan antara kewajiban kemanusiaan untuk

memberikan perlindungan kepada para pengungsi dan resistensi lokal.

"Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) atau MUI Provinsi Aceh meminta semua pihak untuk tidak memprovokasi masyarakat agar menolak pendaratan imigran Muslim Rohingya yang masuk ke Tanah Rencong itu." (Republika Online, 2023)

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) atau MUI Provinsi Aceh

menyerukan kepada semua pihak untuk tidak memprovokasi masyarakat

agar menolak kedatangan imigran Muslim Rohingya di Tanah Rencong.

Seruan ini menekankan pentingnya menjaga ketenangan dan kedamaian

serta menghindari tindakan yang dapat memicu konflik sosial.

2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah

Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen

kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan

dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan

hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah

masyarakat menolak kedatangan mereka karena terdapat provokasi yang membuat masyarakat tidak mau pengungsi Rohingya ada di daerah mereka. Hal tersebut membuat semakin banyak warga yang menolak kedatangan pengungsi Rohingya dan menolak adanya keberadaan mereka disekitar daerah mereka. Seperti kutipan yang diambil dari laman Republika Online yaitu:

“Pria yang akrab disapa Lem Faisal ini menyatakan, pihaknya sudah menyampaikan bahwa Aceh memiliki kewajiban moral untuk menerima Rohingya. Hanya saja, sejauh ini diduga ada pihak-pihak yang memprovokasi masyarakat.” (Republika Online, 2023)

Dari kutipan yang diambil dari laman Republika Online menjelaskan bahwa pemerintah Aceh memiliki kewajiban untuk membantu pengungsi Rohingya namun banyak dari kasus penolakan yang diindikasikan terdapat provokasi sehingga masyarakat melakukan penolakan.

3. ***Make Moral Judgement*** (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu masyarakat jangan terpancing provokasi tersebut dan tetap membantu para pengungsi Rohingya.

“Lem Faisal juga mengimbau semua pihak agar dapat memberikan pelayanan serta bantuan kepada para imigran Muslim tersebut. “Terima dulu mereka dengan baik, permasalahan setelah itu bisa dibicarakan kembali,” ujarnya.” (Republika Online, 2023)

Dari kutipan yang diambil dari laman Republika Online tersebut masyarakat memang seharusnya membantu para pengungsi yang terlantar dan menunggu bantuan yang layak dari pemerintah guna menghindari konflik.

4. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan

pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini pemimpin daerah memberikan arahan kepada masyarakat untuk tidak terprovokasi dan meminta pemerintah untuk serius dalam mengatasi permasalahan pengungsi Rohingya. Dalam kutipan dari Republika Online menyebutkan:

“Lem Faisal mengatakan, MPU Aceh meminta keseriusan dan perhatian dari pemerintah pusat terkait penanganan Rohingya itu karena kasus pengungsi ini sudah berulang terjadi di Aceh.” (Republika Online, 2023)

Disini dapat terlihat bahwa MPU Aceh sudah berupaya untuk meminta bantuan dari pemerintah pusat untuk menangani isu Rohingya yang sudah sering terjadi agar segera menemukan solusi dan tidak membuat masyarakat menjadi semakin geram.

Analisis Berita 9

Judul: Ratusan Imigran Rohingya Ditolak di Tiga Tempat di Aceh

Sumber: Republika Online

Tanggal: Minggu 19 November 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Ratusan Imigran Rohingya Ditolak di Tiga Tempat di Aceh” Ringkasan Berita adalah Di tiga lokasi berbeda di Aceh, ratusan imigran Rohingya ditolak oleh warga setempat. Ketiga lokasi tersebut adalah Lhokseumawe, Aceh Utara, dan Aceh Timur. Penolakan tersebut terjadi meskipun pemerintah pusat berkomitmen untuk menampung dan menangani imigran tersebut. Alasan penolakan bervariasi, termasuk ketidaksenangan atas kedatangan mereka dan kekhawatiran akan dampak sosial dan ekonomi. Meskipun demikian, pemerintah daerah tetap berupaya mencari solusi untuk penampungan dan pemenuhan kebutuhan dasar para imigran Rohingya. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.9. Tabel *Framing* Entman Berita 9

Ratusan Imigran Rohingya Ditolak di Tiga Tempat di Aceh	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Penolakan imigran Rohingya di Aceh mencerminkan ketidaksetujuan sebagian masyarakat setempat, kontras dengan komitmen pemerintah pusat. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat menolak kedatangan mereka karena para pengungsi itu sudah ditolak sebelumnya di daerah lain.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Masyarakat harusnya menerima kedatangan mereka dan tidak mengulangi pengusiran yang terjadi pada daerah sebelumnya.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Mengamankan para pengungsi ke Idi Sport Center Idi Reyeuk, Aceh Timur.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah bahwa penolakan yang dialami oleh ratusan imigran Rohingya di tiga lokasi di Aceh, yaitu Lhokseumawe, Aceh Utara, dan Aceh Timur.

Penolakan ini mencerminkan ketidaksetujuan dan resistensi dari sebagian masyarakat setempat terhadap kedatangan imigran Rohingya, meskipun pemerintah pusat telah berkomitmen untuk menangani mereka.

Penolakan ini memunculkan ketegangan antara kewajiban kemanusiaan untuk memberikan perlindungan kepada para imigran dan ketidakpuasan serta kekhawatiran masyarakat setempat akan dampak sosial dan ekonomi dari kedatangan imigran tersebut. Oleh karena itu, masalah utamanya adalah bagaimana menyeimbangkan kewajiban kemanusiaan dengan kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat setempat dalam mengatasi situasi ini.

"Sebanyak 249 orang imigran Rohingya kembali mendarat di pesisir pantai Aceh, di kawasan tempat penampungan ikan Lapang Barat Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Aceh." (Republika Online, 2023)

Dari kutipan berita yang diambil dari laman Republika Online mengatakan bahwa pengungsi tersebut kembali berdatangan ke daerah lain dan tetap mendapatkan penolakan dari para warga.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah masyarakat menolak kedatangan mereka karena pengungsi tersebut sebelumnya sudah lebih dulu datang di daerah lain namun mendapat penolakan sehingga mereka pergi ke Kabupaten Bireuen dan tetap ditolak kedatangannya oleh para warga.

“Mereka kembali mendapat penolakan dari masyarakat Aceh Utara hingga kapal yang mengangkut pengungsi didorong lagi ke lautan. Akhirnya hari ini para imigran Rohingya itu mendarat di wilayah Lapang Barat Bireuen.” (Republika Online, 2023)

Pada kutipan yang diambil dari Republika online tersebut menyebutkan bahwa memang sebelumnya mereka mendarat di Aceh Utara namun mendapat penolakan dan akhirnya kembali mendorong kapal mereka ke laut untuk mencari tempat lain dan mendarat di wilayah Lapang Barat Bireuen dan tetap mendapatkan penolakan disana.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu warga seharusnya menerima para pengungsi tersebut dan tidak melakukan tindakan penolakan seperti daerah sebelumnya yaitu daerah Aceh Utara. Warga seharusnya membantu dan menunggu sampai bantuan dari pemerintah tiba. Dalam kutipan dari Republika Online menyebutkan:

“Azmi mengatakan masyarakat setempat sudah membantu memberikan kebutuhan makanan hingga pakaian kepada para imigran.” (Republika Online, 2023)

Pada awalnya, mereka memang sudah memberikan bantuan dengan sangat baik dan penuh semangat. Namun, seiring berjalannya waktu, tidak butuh waktu lama sampai mereka mulai menunjukkan sikap yang berbeda dan secara perlahan-lahan menolak kehadiran mereka.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini para pengungsi sudah diamankan oleh pihak berwajib untuk menghindari adanya konflik yang berkepanjangan antara masyarakat dan pengungsi Rohingya seperti yang sudah disebutkan dalam laman berita Republika Online yaitu:

“Ke-35 imigran yang diamankan dari sebuah truk kuning yang ditutupi terpal tanpa nomor polisi itu terdiri atas 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan serta anak-anak. Kini mereka sudah dievakuasi ke Idi Sport Center Idi Rayeuk, Aceh Timur.” (Republika Online, 2023)

Pemberitaan ini menginformasikan bahwa 35 pengungsi Rohingya telah diamankan oleh pihak berwajib untuk menghindari konflik yang berkepanjangan antara masyarakat setempat dan para pengungsi. Pengungsi tersebut ditemukan di dalam sebuah truk kuning yang ditutupi terpal dan tidak memiliki nomor polisi. Dari total 35 orang tersebut, terdiri atas 18 laki-laki, 17 perempuan, dan beberapa anak-anak. Saat ini, mereka telah dievakuasi ke Idi Sport Center di Idi Rayeuk, Aceh Timur, untuk mendapatkan perlindungan dan bantuan lebih lanjut.

Analisis Berita 10

Judul: MUI: Tidak Manusiawi Biarkan Pengungsi Rohingya Kembali ke Lautan

Sumber: Republika Online

Tanggal: Sabtu 9 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ” MUI: Tidak Manusiawi Biarkan Pengungsi Rohingya Kembali ke Lautan” Ringkasan Berita adalah Gelombang eksodus pengungsi Rohingya ke Indonesia, terutama di Aceh, disertai penolakan sebagian masyarakat karena beban ekonomi yang ditanggung oleh pemerintah. Meskipun demikian, Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Buya Anwar Abbas menegaskan bahwa menolak pengungsi dan membiarkan mereka terkatung-katung di laut tanpa tujuan adalah tindakan yang tidak manusiawi. MUI mendukung usulan untuk menempatkan para pengungsi di sebuah pulau agar lebih mudah dikelola dan diawasi, seperti yang dilakukan pada pengungsi Vietnam di Pulau Galang pada tahun 1979-1996. Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD, meskipun belum menjelaskan secara rinci alasan penolakan terhadap Pulau Galang sebagai lokasi pengungsian, masih berupaya mencari lokasi alternatif. MPU Aceh juga menekankan pentingnya solusi bersama untuk mengatasi dampak negatif dan menjaga aspek kemanusiaan dalam menanggapi masalah pengungsi Rohingya. (Republika Online, 2023)

Tabel 4.10. Tabel *Framing* Entman Berita 10

MUI: Tidak Manusiawi Biarkan Pengungsi Rohingya Kembali ke Lautan	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Membiarkan Pengungsi Rohingya kembali lautan tidak manusiawi. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masyarakat menolak kedatangan para pengungsi dan masalah ekonomi pemerintah untuk menyediakan kebutuhan sandang dan pangan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Sebagai sesama manusia memang harus dapat membantu para pengungsi yang sedang mengalami kesulitan dimana mereka tidak mempunyai tempat tinggal dan kebutuhan pangan yang layak.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pemerintah melakukan rapat dan mencari tempat untuk menjadikan semua pengungsi Rohingya berada pada satu tempat khusus guna memudahkan akses.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat

pendefinisian masalah bahwa gelombang kedatangan pengungsi Rohingya ke Indonesia, khususnya di Aceh, yang disertai dengan penolakan. Selain itu, perlu dicari solusi untuk menangani pengungsi secara efektif dan kemanusiaan serta mengatasi dampak negatif seperti masalah keamanan dan ekonomi.

"Hanya saja, Buya Anwar mengungkapkan, jika menolak pengungsi dan membiarkan mereka kembali terkatung-katung di tengah lautan tanpa ada kejelasan tujuan ke negara mana akan berlabuh, itu justru tidak manusiawi. Buya Anwar menjelaskan, mereka sebagai manusia juga punya hak untuk hidup dengan tenang, damai, sejahtera dan bahagia." (Republika Online, 2023)

Pada kutipan yang diambil dari laman Republika Online menjelaskan bahwa masyarakat menolak pengungsi dan membiarkan mereka kembali ke lautan merupakan tindakan yang tidak manusiawi.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini, penyebab utama masalahnya adalah banyak masyarakat yang menolak pengungsi Rohingya dan masalah ekonomi untuk membantu para pengungsi tersebut seperti yang disebutkan dalam berita dari Republika Online:

"Gelombang eksodus pengungsi Rohingya ke Indonesia diwarnai penolakan sebagian masyarakat, khususnya di Aceh. Menurut Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Buya Anwar Abbas, kedatangan para pengungsi ke Aceh, Medan, dan Riau memang menjadi masalah secara ekonomi karena Pemerintah Indonesia harus menyediakan makan, minum, tempat tinggal, pendidikan dan sebagainya." (Republika Online, 2023)

Pada kutipan yang diambil dari laman Republika Online menjelaskan bahwa masyarakat Aceh banyak yang menolak kedatangan pengungsi Rohingnya dan membuat pemerintah harus dapat mengatur ekonomi untuk memberikan bantuan kepada mereka.

3. ***Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu Sebagai sesama manusia memang harus dapat membantu para pengungsi yang sedang mengalami kesulitan dimana mereka tidak mempunyai tempat tinggal dan kebutuhan pangan yang layak seperti yang disebutkan dalam kutipan dari Republika Online yaitu:

“Seperti diketahui, jumlah pengungsi Rohingnya di Indonesia saat ini ada sekitar 1.487 orang, sebuah jumlah yang tidak kecil tentunya. Oleh karena itu, kita melihat masalah pengungsi Rohingnya ini seperti dikatakan Wapres, merupakan masalah kemanusiaan yang harus dicarikan solusinya, apalagi kita sebagai bangsa yang menjunjung tinggi falsafah Pancasila, di mana sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila keduanya yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, maka tidak dapat tidak kita harus bisa berbuat untuk membantu mereka,” ujar Buya Anwar.” (Republika Online, 2023)

4. ***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini pemerintah sudah melakukan rapat guna mencari tempat pengungsian sementara dan melakukan penggalangan dana untuk membantu para pengungsi tersebut seperti yang dikutip dari lama Republika Online:

“Wakil Presiden Ma'ruf Amin membuka berniat menjadikan Pulau Galang di Kota Batam, Riau, sebagai lokasi penampungan pengungsi Rohingnya. Dengan alasan kemanusiaan, Ma'ruf Amin mengatakan, Pulau Galang sempat digunakan untuk menampung pengungsi Rohingnya beberapa puluh tahun silam.” (Republika Online, 2023)

Pemerintah telah melakukan rapat untuk mencari tempat pengungsian sementara dan melakukan penggalangan dana guna membantu para pengungsi. Dalam upaya ini, Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengusulkan Pulau Galang di Kota Batam, Riau, sebagai lokasi penampungan pengungsi Rohingya. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Ma'ruf Amin menjelaskan bahwa Pulau Galang memiliki sejarah sebagai tempat penampungan pengungsi, termasuk pengungsi Rohingya, beberapa puluh tahun yang lalu. Sejarah ini menunjukkan bahwa Pulau Galang memiliki kapasitas dan pengalaman yang memadai untuk menjadi tempat penampungan sementara bagi para pengungsi yang membutuhkan perlindungan. Langkah ini diharapkan dapat memberikan solusi sementara yang efektif dan manusiawi bagi para pengungsi Rohingya yang saat ini menghadapi situasi yang sulit.

4.2.1. Media Nasional (Serambinews.com)

Analisis Berita 11

Judul: Ketua MPU Aceh: Penolakan Rohingya Bukan Murni dari Masyarakat Aceh, Kita Wajib Bantu 3 Hari

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu, 22 November 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul "Ketua MPU Aceh: Penolakan Rohingya Bukan Murni dari Masyarakat Aceh, Kita Wajib Bantu 3 Hari" Ringkasan Berita adalah Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, Tgk Faisal Ali, menyatakan bahwa penolakan terhadap etnis Rohingya yang terdampar bukanlah sikap murni dari masyarakat Aceh. Dia mengatakan bahwa masyarakat Aceh telah lama menunjukkan empati terhadap pengungsi Rohingya dan berusaha memberikan bantuan sebisa mungkin. Meskipun demikian, Tgk Faisal Ali menyesalkan penolakan kapal etnis Rohingya di beberapa tempat di Aceh dalam beberapa hari terakhir. Menurutnya, masyarakat Aceh telah memiliki budaya untuk memuliakan tamu sejak bertahun-tahun yang lalu. Terkait isu persepsi negatif terhadap pengungsi Rohingya, Tgk Faisal Ali menekankan bahwa hal ini harus dipahami sebagai dampak dari kondisi psikologis mereka, yang telah mengalami kesulitan

dan kekurangan fasilitas selama bertahun-tahun. Tgk Faisal Ali menegaskan bahwa alasan seperti ini tidak boleh menjadi dasar untuk menolak warga etnis Rohingya di Aceh. Menurut ajaran agama, kita diwajibkan untuk memberikan bantuan selama tiga hari kepada orang yang membutuhkan, setelah itu menjadi sunnah. (Serambinews.com, 2023)

Tabel 4.11. Tabel *Framing* Entman Berita 11

Ketua MPU Aceh: Penolakan Rohingya Bukan Murni dari Masyarakat Aceh, Kita Wajib Bantu 3 Hari	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Meskipun sebelumnya masyarakat Aceh telah menunjukkan empati dan memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya, dalam beberapa hari terakhir terjadi penolakan terhadap kapal yang membawa etnis Rohingya. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Adanya provokasi dari pihak tertentu.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Membantu para pengungsi tersebut atas dasar kewajiban ajaran agama dan kebudayaan Aceh.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Membantu para pengungsi selama tiga hari dan meminta bantuan dari pemerintahan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah bahwa penolakan terhadap etnis Rohingya yang terdampar di Aceh meskipun sebelumnya masyarakat Aceh telah menunjukkan empati dan memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya, dalam beberapa hari terakhir terjadi penolakan terhadap kapal yang membawa etnis Rohingya. Masalah ini menjadi kompleks karena melibatkan aspek kemanusiaan, budaya, dan agama. Dalam kutipan yang diambil dari Serambinews.com yaitu:

"Dia bercerita, sejak dulu masyarakat Aceh sangat berempati pada pengungsi Rohingya dan berusaha memberikan bantuan sebisa mungkin."
(Serambinews.com, 2023)

Dalam kutipan tersebut mengatakan bahwa sebelumnya masyarakat memang membantu para pengungsi semampu mereka dan tidak ada penolakan hingga adanya provokasi yang menyebabkan mereka melakukan penolakan.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini, masalahnya adalah Salah satu penyebab utama penolakan terhadap etnis Rohingya yang terdampar di Aceh dapat dikaitkan dengan adanya provokasi dari pihak-pihak tertentu yang mungkin memiliki agenda atau kepentingan terselubung. Provokasi ini bisa muncul dari kelompok atau individu yang ingin memanfaatkan situasi untuk keuntungan politik, ekonomi, atau sosial. Mereka mungkin menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan tentang pengungsi Rohingya, menciptakan ketakutan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat Aceh. Informasi negatif yang beredar bisa memperburuk persepsi masyarakat terhadap para pengungsi, menggambarkan mereka sebagai ancaman terhadap keamanan, stabilitas sosial, atau beban ekonomi bagi daerah. Selain itu, provokasi ini dapat memperkuat stereotip negatif dan stigmatisasi, yang membuat masyarakat semakin enggan menerima dan membantu pengungsi. Di tengah situasi yang sudah penuh ketidakpastian, provokasi semacam ini dapat memperparah ketegangan dan menimbulkan penolakan yang sebenarnya tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan budaya Aceh yang dikenal sebagai masyarakat yang memuliakan tamu. Tanpa pemahaman yang jelas dan informasi yang akurat, masyarakat mudah terpengaruh oleh sentimen negatif yang disebarkan oleh provokator, sehingga mengabaikan ajaran agama dan tradisi yang mendorong untuk membantu orang-orang yang membutuhkan seperti yang dikutip dari Serambinews.com yaitu:

"Ada semacam provokasi dari pihak tertentu yang membuat masyarakat melakukan penolakan dan penolakan ini bukan jiwa masyarakat Aceh," tambahnya." (Serambinews.com, 2023)

Dengan adanya provokasi yang dilakukan oleh oknum tertentu membuat para warga Aceh menolak kedatangan pengungsi Rohingya ke daerah mereka yang menimbulkan konflik antara mereka.

3. ***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)***

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu membantu para pengungsi Rohingya merupakan kewajiban yang didasarkan pada ajaran agama dan kebudayaan Aceh yang telah mengakar kuat dalam masyarakat. Ajaran agama Islam, yang dianut mayoritas penduduk Aceh, menekankan pentingnya menolong sesama manusia, terutama mereka yang sedang dalam kesulitan. Dalam konteks ini, membantu pengungsi bukan hanya tindakan amal, tetapi juga merupakan perwujudan dari iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Selain itu, kebudayaan Aceh memiliki nilai-nilai luhur yang menekankan pentingnya memuliakan tamu dan menolong orang-orang yang membutuhkan. Peribahasa "peumulia jamee adat geutanyoe," yang berarti memuliakan tamu adalah adat kita, mencerminkan sikap inklusif dan penuh empati yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sejak dahulu, masyarakat Aceh dikenal sebagai komunitas yang ramah dan dermawan, selalu siap memberikan bantuan kepada siapa saja yang memerlukan, termasuk pengungsi Rohingya yang terdampar di pantai mereka. Oleh karena itu, memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya bukan hanya tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga sebuah kewajiban moral yang selaras dengan ajaran agama dan kebudayaan Aceh. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat Aceh dapat menjaga warisan budaya mereka dan memperkuat solidaritas kemanusiaan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. seperti yang terdapat dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

"Sebab menurutnya, peribahasa "peumulia jamee adat geutanyoe" sudah menjadi budaya bagi masyarakat Aceh sejak bertahun-tahun." (Serambinews.com, 2023)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa terdapat peribahasa di Aceh yang menjadi budaya mereka untuk saling membantu satu sama lain dan merupakan jiwa dari masyarakat Aceh itu sendiri.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini membantu para pengungsi Rohingya selama tiga hari pertama merupakan kewajiban yang didasarkan pada ajaran agama, yang mengajarkan untuk memberikan bantuan darurat berupa makanan, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya kepada mereka yang membutuhkan. Setelah periode tiga hari tersebut, bantuan tambahan masuk dalam kategori sunnah, namun tetap penting untuk dilakukan demi kemanusiaan. Selain bantuan langsung dari masyarakat, penting juga untuk meminta bantuan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk memastikan penanganan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk memberikan bantuan jangka panjang, termasuk penyediaan tempat tinggal sementara, layanan kesehatan, dan perlindungan hukum bagi pengungsi. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi krisis kemanusiaan ini secara efektif, memastikan bahwa para pengungsi mendapatkan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan, sambil tetap menghormati nilai-nilai budaya dan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Aceh. Dalam kutipan yang diambil dari Serambinews.com:

“Penting kita dorong ini pemerintah pusat, jangan abai atau tidak peduli terhadap apa yang menimpa masyarakat Aceh dalam rangka memberikan bantuan kepada Rohingya,” kata Lem Faisal.” (Serambinews.com, 2023)

Analisis Berita 12

Judul: Penolakan Pengungsi Muslim Rohingya di Aceh Menjadi Sorotan Media Arab: Awalnya Terima, Kini Nolak

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Selasa 12 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Penolakan Pengungsi Muslim Rohingya di Aceh Menjadi Sorotan Media Arab: Awalnya Terima, Kini Nolak” Ringkasan Berita adalah berita dari Aceh mengabarkan bahwa penolakan terhadap pengungsi Muslim Rohingya di Aceh telah menjadi sorotan media internasional, terutama dari media Arab. Masyarakat Aceh yang sebelumnya menerima pengungsi kini menunjukkan sikap penolakan karena meningkatnya jumlah kedatangan pengungsi yang membebani sumber daya lokal. Penolakan ini juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pemerintah pusat dan masalah keterlibatan jaringan penyelundupan manusia. Situasi ini membuat para pengungsi terkatung-katung tanpa kepastian (Serambinews.com, 2023)

Tabel 4.12. Tabel *Framing* Entman Berita 12

Penolakan Pengungsi Muslim Rohingya di Aceh Menjadi Sorotan Media Arab: Awalnya Terima Kini Nolak	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Penolakan pengungsi Rohingya menjadi berita di media Arab. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kurangnya dukungan pemerintah dan masalah penyelundupan manusia.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Harus menerima pengungsi berdasarkan prinsip kemanusiaan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Membantu para pengungsi dan mengupayakan kerjasama dengan pemerintah dan UNHCR.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika Online terdapat pendefinisian masalah Masalah penolakan pengungsi Rohingya di Aceh

yang menjadi liputan media Arab. Dalam kutipan yang diambil dari Serambinews.com yaitu:

"Masyarakat Aceh di Indonesia sebelumnya menerima pengungsi, ketegangan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kedatangan," laporan Al Jazeera yang diposting pada Minggu (10/12/2023)." (Serambinews.com, 2023)

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini, masalahnya adalah Kapasitas terbatas di Aceh membuat fasilitas dan sumber daya yang tersedia tidak mampu menampung lonjakan jumlah pengungsi Rohingya. Situasi ini diperburuk oleh ketiadaan dukungan dan intervensi dari pemerintah pusat, yang seharusnya berperan lebih aktif dalam menangani masalah pengungsi di daerah tersebut. Selain itu, banyak pengungsi Rohingya menjadi korban jaringan penyelundupan manusia, yang memanfaatkan kondisi mereka untuk eksploitasi, sehingga menambah kompleksitas masalah dan beban bagi pemerintah daerah yang sudah kewalahan. seperti yang dikutip dari Serambinews.com yaitu:

"Media itu juga mengutip pernyataan Pemerintah daerah di Pidie yang mengatakan bahwa mereka tidak akan bertanggung jawab menyediakan tenda, atau kebutuhan dasar lainnya, atau menanggung biaya apa pun bagi para pengungsi." (Serambinews.com, 2023)

Karena kurangnya partisipasi dari pemerintah membuat para masyarakat dan warga kesal sehingga menimbulkan reaksi penolakan yang dilakukan oleh warga Aceh.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai

moral yang terkandung didalamnya yaitu Menerima pengungsi berdasarkan prinsip kemanusiaan berarti mengutamakan hak asasi manusia dan kebutuhan mendesak dari para pengungsi Rohingya yang menghadapi krisis kemanusiaan berat. Mereka telah mengalami kekerasan, penganiayaan, dan pemindahan paksa dari negara asal mereka, yang menyebabkan trauma dan penderitaan yang mendalam. Sebagai manusia, mereka berhak mendapatkan perlindungan, tempat tinggal yang aman, makanan, layanan kesehatan, dan kesempatan untuk hidup dengan martabat. Mengedepankan kemanusiaan berarti memberikan bantuan dan dukungan tanpa memandang latar belakang etnis atau agama mereka, serta bekerja sama dengan komunitas internasional untuk mencari solusi yang berkelanjutan. Upaya ini bukan hanya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal tetapi juga memperkuat solidaritas global dalam menghadapi krisis pengungsi yang semakin kompleks. Dalam konteks Aceh, menerima pengungsi dengan prinsip kemanusiaan menuntut kerjasama antara pemerintah lokal, pusat, dan organisasi internasional untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar pengungsi terpenuhi, serta menghindari eksploitasi dan pelanggaran hak asasi manusia yang lebih lanjut seperti yang terdapat dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

"Kita jangan fokus pada keburukan yang dimiliki mereka, tapi fokus kita sebagai muslim adalah membantu mencari solusi. Kalau ada masalah di kampung tersebut, cari tempat lain yang lebih kondusif," pungkasnya" (Serambinews.com, 2023)

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini Membantu para pengungsi Rohingya dan mengupayakan kerjasama dengan pemerintah serta UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees) adalah langkah penting

dalam menangani krisis pengungsi. Bantuan ini mencakup penyediaan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, air bersih, dan layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah pusat dan daerah diperlukan untuk memastikan koordinasi yang efektif dan alokasi sumber daya yang tepat. Pemerintah harus memainkan peran aktif dalam menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya, sementara UNHCR dapat memberikan keahlian dalam manajemen pengungsi dan perlindungan internasional. Kerjasama dengan UNHCR juga membuka akses terhadap bantuan internasional dan jaringan global yang dapat memperkuat upaya lokal. Dengan berkolaborasi, upaya penanganan pengungsi bisa lebih terorganisir dan berkelanjutan, memastikan bahwa para pengungsi mendapatkan perlindungan dan bantuan yang mereka butuhkan sambil mencari solusi jangka panjang yang dapat mengakhiri krisis kemanusiaan ini. Dalam kutipan yang diambil dari Serambinews.com yaitu:

“Sementara itu, Badan PBB urusan Pengungsi (UNHCR), Faisal Rahman, mengatakan organisasi tersebut telah berusaha meyakinkan masyarakat setempat.”

Dapat dilihat dari paragraf tersebut bahwa pemerintah sudah melakukan usaha untuk menghubungi pihak UNHCR dalam membantu permasalahan pengungsi Rohingya di Aceh tersebut.

Analisis Berita 13

Judul: Ulama Aceh Minta Masyarakat Hentikan Penolakan, Desak Pemerintah Segera Relokasi Pengungsi Rohingya

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu 10 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul "Ulama Aceh Minta Masyarakat Hentikan Penolakan, Desak Pemerintah Segera Relokasi Pengungsi Rohingya" Berita tersebut melaporkan bahwa Ulama Aceh, Abi Hasbi Albayuni, meminta pemerintah untuk segera merelokasi pengungsi Rohingya yang saat ini tinggal di basement gedung Balai Meseuraya Aceh (BMA) Banda Aceh. Tempat tersebut dinilai tidak

layak, terutama untuk anak-anak dan perempuan yang mendominasi kelompok pengungsi ini. Abi Hasbi menekankan pentingnya menyediakan tempat penampungan sementara yang lebih layak demi kemanusiaan. Penolakan masyarakat Aceh terhadap pengungsi ini dipicu oleh kekhawatiran terkait keamanan dan isu sosial lainnya. Meskipun demikian, pemerintah bersama tokoh-tokoh masyarakat dan ulama terus mencari solusi agar para pengungsi mendapatkan tempat yang aman dan layak, sekaligus mengurangi ketegangan dengan penduduk lokal. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.13. Tabel *Framing* Entman Berita 13

Ulama Aceh Minta Masyarakat Hentikan Penolakan, Desak Pemerintah Segera Relokasi Pengungsi Rohingya	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Penolakan yang terus dilakukan oleh Masyarakat Aceh diminta untuk segera dihentikan. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Terdapat adanya berita dan informasi yang tidak benar dan menghasut.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Membantu para pengungsi dengan melihat dari nilai kemanusiaan karena mereka merupakan korban dan merupakan saudara seiman.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Ulama Aceh menyerukan untuk mengajak para masyarakat tetap membantu para pengungsi dan tidak langsung mempercayai berita dan informasi yang beredar.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. **Define Problem (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah bahwa masyarakat masih banyak yang menolak dan membantu para pengungsi Rohingya yang membuat para ulama setempat merasa prihatin karena seharusnya masyarakat membantu mereka dilihat dari sisi kemanusiaannya.

"Secara pribadi saya melihat bahwa seharusnya masyarakat tidak boleh menolak, apalagi ini sudah menjadi tanggung jawab pemerintah," ujarnya di Banda Aceh, Senin (8/1/2024)." (Serambinews.com, 2024)

Maka dari itu karena kasus penolakan yang terjadi secara terus menerus membuat para ulama menyerukan pada masyarakat untuk tetap membantu mereka.

2. ***Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah nya adalah terus adanya penolakan yang diakibatkan dari banyaknya informasi yang beredar dan juga menghasut para warga sehingga mereka menolak adanya pengungsi di sekitar daerah mereka.

“Pimpinan Dayah Thalibul Huda itu menambahkan, segala sesuatu isu tentang etnis Rohingya yang beredar di media sosial belum tentu benar.”
(Serambinews.com, 2024)

Dalam kutipan yang diambil dari Serambinews.com menyatakan bahwa banyak masyarakat yang terpengaruh dengan informasi yang mereka dapatkan dan tidak mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu sehingga mereka terprovokasi untuk menolak kedatangan para pengungsi.

3. ***Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu masyarakat harus membantu para pengungsi dengan berdasarkan nilai kemanusiaan dan saudara seiman. Dengan menerapkan itu, maka masyarakat dapat membantu para pengungsi dengan ikhlas dan menjadikannya sebagai ibadah karena sudah membantu orang yang sedang mengalami kesusahan.

“Abi Hasbi juga mengajak masyarakat untuk ikut bersama-sama membantu para pengungsi itu atas dasar kemanusiaan dan saudara seiman.” (Serambinews.com, 2024)

Selain merupakan tanggung jawab pemerintah untuk merelokasi pengungsi ke tempat yang lebih layak, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menunjukkan solidaritas dan dukungan terhadap sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan.

4. ***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini para ulama menyerukan kepada para warga untuk saling membantu dan tidak terprovokasi oleh berita yang beredar tanpa mencari tahu sumber dan kebenarannya. Para ulama juga menegaskan untuk melihat dari nilai kemanusiaan dan para pengungsi dari Rohingya tersebut adalah saudara seiman mereka.

“Ulama Aceh Abi Hasbi Albayuni meminta kepada masyarakat untuk menghentikan suara penolakan terhadap pengungsi Rohingya.” (Serambinews.com, 2024)

Hal ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan tetapi juga semangat persaudaraan dalam Islam, di mana membantu sesama muslim yang sedang dalam kesulitan adalah suatu kewajiban moral. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi bagi para pengungsi Rohingya.

Analisis Berita 14

Judul: Selebaran Beredar di Medsos, Massa Gerah akan Demo Pengungsi Rohingya di BMA, Ini Tuntutannya

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Minggu 31 Desember 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul "Selebaran Beredar di Medsos, Massa Gerah akan Demo Pengungsi Rohingya di BMA, Ini Tuntutannya" Berita tersebut melaporkan bahwa setelah demonstrasi yang membuat trauma anak-anak pengungsi Rohingya, kelompok yang menamakan diri Gerakan Rakyat Aceh (Gerah) merencanakan demo di Balee Meuseuraya Aceh (BMA) Banda Aceh. Dalam selebaran yang beredar di media sosial, Gerah menolak keberadaan pengungsi Rohingya dengan alasan kondisi ekonomi Aceh yang sulit dan menjadi daerah termiskin di Sumatera. Mereka juga menolak pemberian lahan untuk posko penampungan Rohingya dan mendesak pemerintah agar memindahkan pengungsi dari Aceh. Di sisi lain, Ketua Yayasan Advokasi Rakyat Aceh (YARA), Safaruddin, menegaskan bahwa masyarakat wajib menolong pengungsi secara kemanusiaan sesuai dengan regulasi yang ada, berdasarkan Konvensi Pengungsi PBB Tahun 1951 dan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016. (Serambinews.com, 2023)

Tabel 4.14. Tabel *Framing* Entman Berita 14

Selebaran Beredar di Medsos, Massa Gerah akan Demo Pengungsi Rohingya di BMA, Ini Tuntutannya	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Konflik antara Gerakan Rakyat Aceh (Gerah) yang menolak keberadaan pengungsi Rohingya di Aceh. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Muncul Gerakan Rakyat Aceh (Gerah) yang ingin melakukan demo karena merasa daerah Aceh masih dalam keadaan susah.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Seharusnya para masyarakat saling bersatu dalam membantu menangani kasus pengungsi Rohingya dan tidak saling terpecah belah.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Membantu para pengungsi dan berkomunikasi dengan UNHCR mengenai penanganan para pengungsi tersebut.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. ***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah bahwa terjadi konflik antara Gerakan Rakyat Aceh (Gerah) dengan Yayasan Advokasi Rakyat Aceh (YARA) dimana Gerah ingin melakukan unjuk rasa terhadap para pengungsi dan ingin mereka segera diusir. Sementara itu, YARA ingin tetap membantu dan

memperjuangkan para pengungsi untuk tetap diberi pertolongan sampai selesainya isu pengungsi Rohingya tersebut.

"Dalam sebaran yang beredar di media sosial (medsos) itu, pihak Gerah menolak keberadaan imigran Rohingya karena Aceh masih dalam keadaan susah dan jadi daerah termiskin se-Sumatera." (Serambinews.com, 2023)

Dari kedua kutipan yang diambil dari laman Serambinews.com menjelaskan bahwa Gerah ingin Rohingya diusir karena wilayah Aceh masih dalam keadaan susah dan masih menjadi wilayah yang miskin. Sementara YARA, ingin menolong para pengungsi karena menyangkut kemanusiaan dan sudah ada regulasi untuk membantu para pengungsi tersebut.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalahnya adalah munculnya kelompok Gerah yang ingin melakukan demonstrasi yang bertujuan untuk mengusir para pengungsi Rohingya karena dirasa bahwa yang seharusnya mendapatkan bantuan dari pemerintah lebih dahulu yaitu masyarakat aceh yang mereka bilang bahwa daerah aceh masih banyak yang mengalami kesusahan. Akibatnya kelompok Gerah tersebut ingin membuat sebuah demonstrasi yang ditunjukkan kepada pemerintah kota Aceh untuk menolak dan mengusir keberadaan pengungsi Rohingya dari daerah Aceh seperti kutipan yang diambil dari laman berita Serambinews.com yaitu:

"Usai demo yang berujung traumanya anak-anak pengungsi Rohingya, kini ada massa yang mengatasnamakan diri Gerakan Rakyat Aceh (Gerah) merencanakan demo di Balee Meuseuraya Aceh (BMA) Banda Aceh." (Serambinews.com, 2023)

Dari kutipan diatas disebutkan bahwa demo tersebut akan dilakukan di Balee Meuseuraya Aceh untuk menyuarakan dan ingin pengungsi Rohingya diusir dari daerah mereka.

3. ***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)***

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya.. Dalam pemberitaan ini terdapat nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu seharusnya para masyarakat khususnya di daerah Aceh yang merupakan tempat dimana para pengungsi dari Rohingya datang membantu dan menolong mereka walaupun memang wilayah Aceh masih tergolong susah. Disini masyarakat harusnya lebih menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dalam menolong para pengungsi merupakan tindakan dasar yang harus dilakukan oleh sesama manusia yaitu tolong menolong. Seperti yang disebutkan dalam kutipan yang diambil dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Ketua YARA itu menegaskan, demi kemanusiaan siapapun wajib ditolong tanpa memandang suku, agama dan bangsa.” (Serambinews.com, 2023)

4. ***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)***

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini ketua YARA menyampaikan bahwa masyarakat harus tetap menolong para pengungsi Rohingya karena sisi kemanusiaan dan mereka akan berusaha menghubungi pihak UNHCR demi menyelesaikan permasalahan pengungsi dari Rohingnya tersebut seperti yang sudah dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Karena pengungsi ini seperti warga dunia. Dan yang memberikan hak mereka adalah UNHCR,” jelas Safaruddin saat Rapat Koordinasi YARA Se-Aceh yang dilaksanakan di Hotel Jeumpa Mannheim, Banda Aceh, Sabtu-Minggu (23-24/12/2023) lalu.” (Serambinews.com, 2023)

Analisis Berita 15

Judul: Penolakan Rohingya ke Aceh, Prof Humam Hamid: Masalah Kemanusiaan, Usulkan Tempat di Sebuah Pulau

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu, 22 November 2023

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Penolakan Rohingya ke Aceh, Prof Humam Hamid: Masalah Kemanusiaan, Usulkan Tempat di Sebuah Pulau” Berita tersebut melaporkan bahwa Baru-baru ini, penolakan terhadap pengungsi Rohingya di Aceh menjadi sorotan. Warga Aceh menolak kedatangan pengungsi Rohingya karena sejumlah alasan. Menurut Kepala Desa Pulo Pineung, Mukhtaruddin, warga merasa kerepotan dengan keberadaan pengungsi di daratan. Hal ini diperkuat oleh pengalaman sebelumnya di Desa Matang Pasi, Kecamatan Peudada, di mana warga menemukan pengungsi yang tidak mematuhi aturan lokal dan tidak menjaga kebersihan. Selain itu, sejumlah pengungsi yang datang beberapa waktu lalu membuang bantuan makanan yang diberikan warga ke laut, menambah kesan buruk di mata masyarakat. Pemerintah daerah Aceh sudah berusaha maksimal dalam menampung pengungsi, tetapi perhatian dari pemerintah pusat dirasa kurang, dan Indonesia sendiri bukan negara yang terikat pada Konvensi Pengungsi 1951. Prof. Humam Hamid menyarankan agar pengungsi ditempatkan di sebuah pulau khusus untuk menghindari gesekan dengan warga lokal, sekaligus menyediakan tempat yang layak bagi para pengungsi. (Serambinews.com, 2023)

Tabel 4.15. Tabel *Framing* Entman Berita 15

Penolakan Rohingya ke Aceh, Prof Humam Hamid: Masalah Kemanusiaan, Usulkan Tempat di Sebuah Pulau	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Warga Aceh menolak kedatangan pengungsi Rohingya. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Para pengungsi Rohingya kecewa karena mereka tidak menaati peraturan dan norma.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Mengedepankan prinsip kemanusiaan dalam membantu pengungsi Rohingya
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Memisahkan masyarakat Aceh dengan pengungsi Rohingya ke sebuah pulau.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. ***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah adalah warga Aceh menolak kedatangan pengungsi Rohingya karena mereka merasa kerepotan dengan keberadaan pengungsi di daratan. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Guru Besar Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh Prof Humam Hamid, tidak membenarkan aksi penolakan imigran Rohingya ke Aceh mengingat ini merupakan masalah kemanusiaan.” (Serambinews.com, 2023)

Dengan adanya penolakan yang dilakukan oleh para masyarakat membuat masyarakat melupakan masalah kemanusiaan yang ada untuk membantu para pengungsi Rohingya tersebut.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah nya Pengungsi Rohingya dianggap tidak mematuhi norma dan adat istiadat lokal di Aceh, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan ketegangan dengan warga setempat. Warga merasa bahwa pengungsi tidak menjaga kebersihan lingkungan mereka, yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat setempat yang sangat menghargai kebersihan. Selain itu, perilaku pengungsi yang tidak menghormati syariat Islam yang berlaku di Aceh memperburuk hubungan dengan warga lokal. Contoh konkret dari perilaku ini termasuk pengabaian terhadap aturan kebersihan dan norma-norma agama, yang membuat warga merasa bahwa keberadaan pengungsi mengganggu tatanan sosial dan budaya yang telah mereka junjung tinggi. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

“Namun yang sangat disayangkan, penerimaan warga Aceh terhadap Imigran Rohingya berakhir kecewa hingga berujung penolakan usai mereka tidak menaati peraturan dan norma-norma di daerah setempat.” (Serambinews.com, 2023)

Dengan adanya perilaku buruk yang dilakukan oleh para pengungsi pastinya memang membuat masyarakat geram dan khawatir dengan adanya keberadaan mereka didalam daerah mereka yang membuat mereka menolak dan mengusir para pengungsi Rohingya tersebut.

3. ***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)***

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini Mengedepankan prinsip kemanusiaan dalam membantu pengungsi Rohingya berarti memastikan bahwa tindakan dan kebijakan yang diambil berpusat pada perlindungan hak asasi dan kesejahteraan manusia. Prinsip kemanusiaan menuntut perhatian terhadap penderitaan pengungsi yang melarikan diri dari kekerasan dan penganiayaan di negara asal mereka. Dalam salah satu kutipan dari Serambinews.com yaitu:

“Di satu sisi munculnya tindakan penolakan warga Aceh terhadap imigran Rohingya sangat disayangkan mengingat ini merupakan masalah kemanusiaan.”
(Serambinews.com, 2023)

Dari kutipan tersebut menjadi salah satu alasan kuat mengapa kita harus membantu para pengungsi Rohingya karena para pengungsi Rohingya tersebut merupakan korban dari tindakan kejahatan yang dilakukan di negara asalnya, maka dari itu masyarakat harus tetap menolong mereka dengan melihat dari nilai kemanusiaan.

4. ***Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)***

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini Memisahkan masyarakat Aceh dengan pengungsi Rohingya ke sebuah pulau adalah solusi yang

diusulkan untuk mengurangi ketegangan dan gesekan antara warga lokal dan pengungsi. Langkah ini bertujuan untuk memberikan tempat yang aman dan layak bagi pengungsi Rohingya tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Dengan menempatkan pengungsi di pulau khusus, diharapkan masalah-masalah seperti ketidakpatuhan terhadap norma lokal dan kebersihan yang sering menjadi sumber ketegangan dapat diminimalisir. Selain itu, solusi ini memungkinkan pemerintah dan organisasi kemanusiaan untuk lebih fokus memberikan bantuan dan layanan yang diperlukan secara terpusat seperti yang dikutip dalam laman Serambinews.com yaitu:

“Prof Humam menambahkan, adapun solusi yang saat ini mungkin bisa dijadikan pilihan adalah mencari sebuah pulau yang ada di Aceh untuk dijadikan tempat Imigran Rohingya, pisahkan mereka dari masyarakat Aceh dan pulau tersebut nantinya harus dijaga ketat.” (Serambinews.com)

Analisis Berita 16

Judul: Warga Tolak Penampungan Pengungsi Rohingya di Asrama PMI Ajuen Jeumpet Aceh Besar, Ini Alasannya

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Kamis 4 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Warga Tolak Penampungan Pengungsi Rohingya di Asrama PMI Ajuen Jeumpet Aceh Besar, Ini Alasannya” Berita tersebut membahas penolakan warga terhadap penempatan pengungsi Rohingya di Asrama PMI Ajuen, Jeumpet, Aceh Besar. Penolakan ini disebabkan oleh kekhawatiran warga tentang potensi gangguan keamanan dan sosial yang mungkin timbul dari keberadaan pengungsi. Warga juga merasa tidak dilibatkan dalam keputusan penempatan tersebut dan khawatir akan dampak negatif terhadap lingkungan mereka. Konflik ini menunjukkan ketegangan antara kebutuhan kemanusiaan dan kekhawatiran lokal. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.16. Tabel *Framing* Entman Berita 16

Warga Tolak Penampungan Pengungsi Rohingya di Asrama PMI Ajuen Jeumpet Aceh Besar, Ini Alasannya

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Warga Ajuen, Jeumpet, Aceh Besar menolak penempatan pengungsi Rohingya di Asrama PMI. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Terus berdatangnya pengungsi Rohingya yang berkemungkinan dapat membuat mereka terganggu.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Warga harus tetap bersabar akan kedatangan pengungsi Rohingya
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Membantu pengungsi Rohingya dan tidak mudah mempercayai informasi yang beredar.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. **Define Problem (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah bahwa Warga Ajuen, Jeumpet, Aceh Besar menolak penempatan pengungsi Rohingya di Asrama PMI karena kekhawatiran terhadap gangguan keamanan dan sosial. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Warga Kecamatan Darul Imarah dan Peukan Bada, Aceh Besar, menolak rencana penampungan sementara pengungsi Rohingya di Asrama PMI kawasan Ajuen Jeumpet, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.” (Serambinews.com, 2024)

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah nya adalah kedatangan yang terus-menerus dari pengungsi Rohingya mungkin akan menimbulkan ketidaknyamanan atau gangguan bagi mereka. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk menampung jumlah pengungsi yang terus bertambah, ketegangan antara pengungsi dan masyarakat lokal, atau kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Dengan kata lain, peningkatan jumlah pengungsi Rohingya dapat menghasilkan situasi yang sulit atau tidak nyaman bagi mereka secara

keseluruhan.. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

“Di mana dalam rapat tersebut, warga Kecamatan Darul Imarah dan Peukan Bada, Aceh Besar, menolak ditempatkan pengungsi Rohingya di PMI Ajuen Jeumpet, karena menyangkut kenyamanan dan kesiapan masyarakat secara mental.” (Serambinews.com, 2024)

Karena kedatangan para pengungsi yang datang secara terus-menerus membuat warga resah karena menanggapi dengan adanya keberadaan para pengungsi tersebut dapat membuat kenyamanan mereka terganggu.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini Walaupun mereka melakukan tindakan negatif, namun pada sejatinya warga harus tetap menolong masyarakat Rohingya. Sebagai kaum yang telah menjadi korban penindasan yang telah dilakukan oleh negara asalnya sebagai warga yang daerahnya didatangi sudah sejatinya membantu mereka dengan sabar sampai permasalahan tersebut dapat diatasi. Dalam salah satu kutipan dari Serambinews.com yaitu:

“Kita semua merasakan bagaimana seluruh dunia berempati kepada Aceh dan mereka berbondong-bondong datang ke Aceh untuk memberikan kita bantuan yang sangat banyak baik berupa material, bantuan fisik dan psikis sehingga Aceh kembali bangkit seperti sekarang. Malah jauh lebih banyak kemajuan dibandingkan sebelum musibah tersebut terjadi.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut menjadi salah satu alasan kuat mengapa kita harus membantu para pengungsi Rohingya karena Aceh juga pernah mengalami kejadian dimana mereka yang merupakan korban dari bencana alam mendapatkan bantuan dari luar karena terdapat rasa empati yang menyebabkan seharusnya warga juga melakukan hal yang serupa.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini masyarakat harus dapat terus membantu para pengungsi dengan dasar kemanusiaan seperti yang dikutip dalam laman Serambinews.com yaitu:

“Negara kita Indonesia memang tidak menandatangani konvensi pengungsi namun banyak regulasi hukum yang mengikat kita untuk ikut bertanggung jawab dalam pemenuhan dan perlindungan hak asasi manusia. Jadi alasan utama kita untuk memperlakukan mereka para pengungsi Rohingya yang datang ke Aceh tidak lain karena alasan kemanusiaan, alasan memanusiakan manusia. Kenapa alasan kemanusiaan jadi yang utama? Karena kita semua adalah manusia.” (Serambinews.com, 2024)

Analisis Berita 17

Judul: Cegah Pendaratan Rohingya, Polisi Bersama Nelayan Jaga Ketat Kawasan Pesisir Bireuen Setiap Malam

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Kamis 4 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul ”Cegah Pendaratan Rohingya, Polisi Bersama Nelayan Jaga Ketat Kawasan Pesisir Bireuen Setiap Malam” Berita tersebut membahas polisi dan nelayan di Bireuen, Aceh, bekerja sama untuk mencegah pendaratan pengungsi Rohingya dengan melakukan penjagaan ketat di kawasan pesisir setiap malam. Langkah ini diambil untuk mengontrol arus masuk pengungsi Rohingya yang terus meningkat, sehingga dapat meminimalisir potensi gangguan dan masalah yang mungkin timbul akibat kedatangan mereka. Upaya ini mencerminkan koordinasi antara pihak keamanan dan komunitas lokal dalam menjaga stabilitas dan keamanan wilayah pesisir. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.17. Tabel *Framing* Entman Berita 17

Cegah Pendaratan Rohingya, Polisi Bersama Nelayan Jaga Ketat Kawasan Pesisir Bireuen Setiap Malam

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Polisi Bersama nelayan bekerja sama untuk menjaga pesisir Bireun dari pendaratan para pengungsi Rohingya. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pendaratan para pengungsi Rohingya ke wilayah pesisir Bireun, Aceh.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Jangan menolak kedatangan mereka dan tetap membantu para pengungsi.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Para polisi dan warga seharusnya tetap menerima dan membantu para pengungsi tersebut

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. **Define Problem (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah bahwa Polisi dan nelayan di Bireuen, Aceh, bekerja sama untuk mencegah pendaratan pengungsi Rohingya dengan melakukan penjagaan ketat di kawasan pesisir setiap malam. Langkah ini diambil untuk mengontrol arus masuk pengungsi Rohingya yang terus meningkat, sehingga dapat meminimalisir potensi gangguan dan masalah yang mungkin timbul akibat kedatangan mereka. Upaya ini mencerminkan koordinasi antara pihak keamanan dan komunitas lokal dalam menjaga stabilitas dan keamanan wilayah pesisir. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Mencegah pengungsi Rohingya masuk ke Bireuen, kawasan pesisir mulai dari Samalanga sampai Gandapura masih tetap dijaga bersama jajaran Polres Bireuen, dan para nelayan, serta warga.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa para warga dibantu dengan pihak kepolisian bekerja sama untuk menjaga kawasan pesisir Bireuen agar tidak ada lagi para pengungsi yang mendarat di daerah tersebut.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan

hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah nya adalah kedatangan para pengungsi Rohingya ke daerah Bireun, Aceh. Para warga dibantu dengan pihak kepolisian bekerja sama supaya para pengungsi tidak masuk dan mendarat di wilayah tersebut. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

*“Disebutkan Kapolres, setiap malam secara bergiliran jajaran Polres Bireuen bersama Polsek, para nelayan dan warga terus memantau kawasan pesisir.”
(Serambinews.com, 2024)*

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa demi mengusir dan tidak membiarkan para pengungsi Rohingya mendarat di kawasan pesisir Bireun, para warga dan polisi terus menjaga wilayah pesisir tersebut.

3. ***Make Moral Judgement*** (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini para warga nampaknya masih melakukan penolakan kepada para pengungsi Rohingya untuk berada di daerah mereka. Hal tersebut seharusnya tidak dilakukan dan melihat dari sisi kemanusiaan dimana pengungsi tersebut sangat membutuhkan bantuan oleh para warga sehingga mereka mendapatkan bantuan baik berupa materi maupun mental. Setelah banyaknya penolakan yang sudah dilakukan seperti yang sudah dilakukan oleh para mahasiswa seperti dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

“Hal tersebut disampaikan Kapolres Bireuen, AKBP Jatmiko, SH, MH didampingi Kabag Ops, Kompol Mukhtar kepada Serambinews.com, Kamis (4/1/2024), di sela-sela pengamanan aksi mahasiswa menolak pengungsi Rohingnya di halaman Kantor Puspemkab Bireuen.”

Dari kutipan tersebut menjadi salah satu alasan kenapa para warga harusnya dapat menolong mereka setelah sebelumnya sudah terjadi penolakan pada mereka.

4. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini warga dan polisi secara kompak menjaga agar para pengungsi tidak datang ke dalam wilayah mereka dan seharusnya warga harus tetap kompak pula dalam memberikan pertolongan pada mereka. Para pihak kepolisian juga harusnya membantu mereka dan juga memberikan pengamanan sehingga tidak terjadi konflik antara masyarakat dan juga pengungsi Rohingya tersebut seperti salah satu kutipan yang diambil dari laman Serambinews.com yaitu:

“Kehadiran berbagai unsur memantau kawasan pesisir dan juga meminta kekompakan masyarakat sebagai upaya agar Bireuen tetap aman dan upaya mencegah orang luar masuk ke Bireuen melalui laut,” urainya.”

Analisis Berita 18

Judul: Rohingya dalam Kacamata Kemanusiaan, Panglima Laot Singgung Mata Dunia saat Bantu Tsunami Aceh

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu 3 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Rohingya dalam Kacamata Kemanusiaan, Panglima Laot Singgung Mata Dunia saat Bantu Tsunami Aceh” Berita tersebut membahas Panglima Laot menyoroti pentingnya pandangan kemanusiaan dalam menangani krisis pengungsi Rohingya, mengingatkan dunia pada solidaritas global saat bencana tsunami Aceh. Ia mengajak semua pihak untuk menunjukkan empati dan dukungan serupa kepada pengungsi Rohingya yang kini menghadapi kesulitan besar. Panglima Laot juga menekankan perlunya bantuan kemanusiaan dan kerja sama internasional untuk mengatasi situasi ini secara efektif dan bermartabat. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.18. Tabel *Framing* Entman Berita 18

Rohingya dalam Kacamata Kemanusiaan, Panglima Laot Singgung Mata Dunia saat Bantu Tsunami Aceh	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana menangani krisis pengungsi Rohingya dengan pendekatan kemanusiaan. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Tindakan penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh terhadap pengungsi Rohingya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Tidak menolak para pengungsi Rohingya atas dasar nurani kemanusiaan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Tetap membantu para pengungsi seperti halnya ketika para warga dibantu ketika terkena musibah tsunami Aceh.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. ***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah Masalah yang dihadapi adalah bagaimana menangani krisis pengungsi Rohingya dengan pendekatan kemanusiaan.

Panglima Laot menyoroti perlunya solidaritas internasional dan bantuan kemanusiaan, mengingatkan kembali solidaritas global yang ditunjukkan saat tsunami Aceh. Pengungsi Rohingya membutuhkan perhatian dan dukungan yang sama dari komunitas internasional untuk memastikan mereka mendapatkan bantuan yang layak dan martabat yang dijaga. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Sekretaris Jenderal (Sekjen) Panglima Laot Aceh, Azwir Nazar ikut menyoroti tindakan penolakan warga Aceh terhadap pengungsi Rohingya belakangan ini. Menurutnya, kondisi ini mengingatkan bagaimana mata dunia ikut membantu Aceh saat musibah Tsunami 2004 lalu.”

Dari kutipan tersebut bahwa para Azwir Nazar melihat bahwa banyak masyarakat yang melakukan penolakan terhadap para pengungsi Rohingya yang dimana seharusnya masyarakat melihat bagaimana mereka juga pernah mengalami musibah dan dibantu oleh orang lain.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalahnya adalah banyak masyarakat yang masih menolak para pengungsi Rohingya yang disebabkan oleh banyaknya informasi dan opini yang beredar di media sosial dalam untuk menolak para pengungsi dan mengungsi. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

“Menurut doktor lulusan Turki itu, adapun pembentukan opini tersebut berupa ujaran kebencian yang dibentuk oleh sekelompok orang lalu disebarakan secara masif berupa flyer hingga video di media sosial.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa banyak dari masyarakat yang termakan dan percaya pada informasi yang beredar di sosial media sehingga membentuk opini untuk menolak mereka serta mengungsi mereka dari wilayahnya.

3. **Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini para warga nampaknya masih melakukan penolakan kepada para pengungsi Rohingya untuk berada di daerah mereka. Hal tersebut seharusnya tidak dilakukan dan melihat bahwa para masyarakat juga pernah berada di situasi dimana mereka mendapatkan kesusahan setelah diterjang oleh tsunami Aceh yang terjadi pada tahun 2004 silam. Para masyarakat seharusnya dapat menempatkan para pengungsi atas dasar kemanusiaan dan melihat balik mereka ketika terkena musibah seperti dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

“Berkaca pada baiknya dunia kepada Aceh saat musibah Tsunami 2004, tentunya ini kata Azwir mengingatkan bahwa pentingnya kita sebagai manusia untuk selalu menimbulkan

nurani dan kemanusiaan pada siapa saja yang memerlukan bantuan kita, tak terkecuali pengungsi Rohingya.” (Serambinews.com, 2024)

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini warga seharusnya membantu para masyarakat seperti bagaimana mereka dibantu ketika mereka terkena musibah tsunami pada tahun 2004 silam. Bantuan yang mereka lakukan dapat berupa menyediakan kebutuhan pangan dan membangun tempat pengungsian yang layak seperti salah satu kutipan yang diambil dari laman Serambinews.com yaitu:

“Azwir Nazar yang juga penyintas Tsunami Aceh ikut merasakan bagaimana sedihnya masa-masa kelam itu. Dia mengungkapkan, jika tanpa bantuan masyarakat dunia, mungkin Aceh tidak bisa bangkit seperti sekarang ini.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut sudah jelas bahwa melihat dari apa yang pernah terjadi di Aceh pada saat tsunami, para pengungsi Rohingya juga tetap harus mendapatkan bantuan yang layak agar bisa bangkit lagi dari keterpurukan yang sedang mereka alami.

Analisis Berita 19

Judul: Rektor UTU Minta Pengungsi Rohingya Diperlakukan Secara Humanis dan Tidak Anarkis: Beri Mereka Waktu

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu 3 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul ” Rektor UTU Minta Pengungsi Rohingya Diperlakukan Secara Humanis dan Tidak Anarkis: Beri Mereka Waktu” Berita tersebut membahas Rektor Universitas Teuku Umar (UTU) meminta agar

pengungsi Rohingya diperlakukan secara humanis dan tidak anarkis. Ia menekankan pentingnya memberi mereka waktu untuk beradaptasi dan menemukan solusi jangka panjang. Penanganan yang berperikemanusiaan diperlukan untuk memastikan pengungsi dapat hidup dengan martabat dan aman. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.19. Tabel *Framing* Entman Berita 19

Rektor UTU Minta Pengungsi Rohingya Diperlakukan Secara Humanis dan Tidak Anarkis: Beri Mereka Waktu	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Perlunya memperlakukan pengungsi Rohingya secara humanis dan tidak anarkis. (isu kemanusiaan)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Tindakan penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh terhadap pengungsi Rohingya yang masih anarkis.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Melihat mereka dari sisi kemanusiaan dan tidak menolak keberadaan mereka.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Memperlakukan para pengungsi secara humanis dan menunggu bantuan dari UNHCR.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. ***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*.

Master frame menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah perlunya memperlakukan pengungsi Rohingya secara humanis dan tidak anarkis. Pengungsi harus diberi waktu untuk beradaptasi dan mencari solusi jangka panjang tanpa mengalami perlakuan yang kasar atau tidak manusiawi. Rektor UTU menekankan pentingnya pendekatan yang berperikemanusiaan untuk memastikan keamanan dan martabat para pengungsi. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Rektor Universitas Teuku Umar (UTU) Meulaboh Aceh Barat, Prof Ishak Hasan meminta pengungsi Rohingya agar diperlakukan secara humanis dan tidak anarkis.”
(Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa masih banyak dari para pengungsi yang tidak diperlakukan secara humanis dan terdapat tindakan anarkis yang terjadi pada para warga Rohingya tersebut.

2. ***Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)***

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai bukan hanya berarti apa, tetapi juga siapa. Dalam berita ini, sumber masalah nya adalah masyarakat Aceh telah menunjukkan sikap penolakan terhadap pengungsi Rohingya yang masih melakukan tindakan anarkis atau tidak teratur. Ini mungkin berarti bahwa meskipun Aceh telah terkenal sebagai daerah yang ramah terhadap pengungsi Rohingya dengan memberikan bantuan dan tempat tinggal, namun ada kekhawatiran atau ketidaksetujuan terhadap kelompok tertentu di antara mereka yang terlibat dalam perilaku yang tidak terkendali atau merugikan. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

“Rektor UTU menyampaikan, masyarakat Aceh tidak perlu diajarkan lagi tentang tolong menolong dan perilaku kemanusiaan sudah teruji.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa sebenarnya masyarakat Aceh sudah mengetahui bagaimana cara membantu dan menolong pengungsi, akan tetapi banyak dari mereka yang masih tidak mau menolong dan menolak para pengungsi tersebut.

3. ***Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)***

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini para pendekatan terhadap pengungsi Rohingya dari sudut pandang kemanusiaan adalah sikap yang diambil oleh masyarakat Aceh. Ini berarti mereka memperlakukan pengungsi tersebut sebagai sesama manusia yang membutuhkan bantuan

dan perlindungan, tanpa menolak keberadaan mereka. Dalam konteks ini, masyarakat Aceh mungkin berupaya untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada pengungsi Rohingya tanpa memandang latar belakang atau perilaku mereka secara negatif, tetapi dengan fokus pada kebutuhan kemanusiaan yang mendasar seperti dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

*“Perlakukan mereka secara Humanis, dan nilai-nilai Universal dan tidak anarkis,”
ucap Prof Ishak, Senin (1/1/2024).” (Serambinews.com, 2024)*

Dari kutipan tersebut sudah semestinya dalam membantu para pengungsi harus dilakukan secara humanis dan menjunjung tinggi nilai universal sehingga mereka dapat tertolong dari hal yang sudah terjadi.

4. **Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang dihadapi oleh pengungsi Rohingya. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan dan kesadaran yang mempromosikan empati dan pengertian terhadap kondisi kemanusiaan mereka. Pemerintah setempat, bersama dengan organisasi non-pemerintah dan masyarakat sipil, dapat bekerja sama dengan UNHCR untuk memperoleh bantuan yang lebih besar dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Rohingya.

*“Untuk itu, ia berharap kepada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang menangani pengungsi Rohingya melalui UNCHR dan IOM untuk bertindak cepat.”
(Serambinews.com, 2024)*

Dari kutipan yang diambil dari laman Serambinews.com tersebut sudah terlihat bahwa Rektor UTU ingin pemerintah segera bekerja sama dengan

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) melalui UNHCR dan IOM dalam bertindak mengangin para pengungsi Rohingya tersebut.

Analisis Berita 20

Judul: Terkait Pengungsi Rohingya, Kantor Berita PBB Sebut Mahasiswa Aceh Sudah Termakan Hoaks di Medsos

Sumber: Serambinews.com

Tanggal: Rabu 3 Januari 2024

Ringkasan: Berita yang berjudul "Terkait Pengungsi Rohingya, Kantor Berita PBB Sebut Mahasiswa Aceh Sudah Termakan Hoaks di Medsos" Berita tersebut membahas sejumlah kantor berita internasional menyoroti aksi mahasiswa Aceh yang mengangkut paksa pengungsi Rohingya dari basement Balai Meseuraya Aceh (BMA), Kota Banda Aceh. Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York, Amerika Serikat, merespons aksi tersebut. Menurut PBB, aksi mahasiswa Aceh terjadi karena mereka terpapar informasi palsu dari media sosial. Pernyataan PBB ini sejalan dengan studi LIPI tahun 2018 yang menunjukkan tingginya tingkat percaya berita palsu di Provinsi Aceh. Amin Mudzakir dari LIPI menyatakan bahwa informasi yang diterima masyarakat sering berasal dari media sosial. UNHCR juga mengeluarkan pernyataan terganggu melihat serangan massa mahasiswa di lokasi pengungsi di Banda Aceh. Dalam laporan UNHCR, massa mahasiswa menerobos polisi dan secara paksa mengangkut 137 pengungsi Rohingya ke dalam dua truk, menyebabkan trauma pada para pengungsi. (Serambinews.com, 2024)

Tabel 4.20. Tabel *Framing* Entman Berita 20

Terkait Pengungsi Rohingya, Kantor Berita PBB Sebut Mahasiswa Aceh Sudah Termakan Hoaks di Medsos	
<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Aksi paksa oleh sekelompok mahasiswa Aceh terhadap pengungsi Rohingya di Banda Aceh. (isu sosial)
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Penyebaran informasi paslu di sosial media.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Seharusnya sebagai mahasiswa tidak melakukan penyerangan terhadap para pengungsi
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Mahasiswa harus membantu para masyarakat dan tidak termakan berita hoaks yang beredar di sosial media.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

1. **Define Problem (Pendefinisian Masalah)**

Define Problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat kita identifikasi dalam *framing* Entman dan menjadi *master frame*. *Master frame* menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Serambinews.com terdapat pendefinisian masalah aksi paksa yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa Aceh terhadap pengungsi Rohingya di Banda Aceh. Mahasiswa-mahasiswa ini menyerbu lokasi tempat tinggal pengungsi dan secara paksa mengangkut mereka ke tempat lain, menyebabkan pengungsi mengalami trauma dan kesulitan. Seperti yang dikutip dari laman berita Serambinews.com yaitu:

“Aksi pengepungan dan angkut paksa terhadap 137 pengungsi Rohingya yang dilakukan oleh mahasiswa Aceh pada Rabu (27/12/2023), menyedot perhatian dunia.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa aksi pengepungan yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut sudah menyedot perhatian dunia dimana hal tersebut sangat disayangkan karena tindakan negatif.

2. **Diagnose Cause (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) adalah sebuah Elemen kedua yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen kedua ini memiliki fungsi untuk menentukan siapa yang dianggap berperan dalam suatu peristiwa, di mana penyebab di sini diartikan sebagai apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini, Informasi palsu yang menyebar di media sosial dapat memicu reaksi negatif atau tindakan impulsif dari masyarakat, seperti yang terjadi pada aksi mahasiswa Aceh terhadap pengungsi Rohingya. Seperti yang dimuat dalam laman berita Serambinews.com yaitu:

“Melalui kantor berita resminya, News.un.org, aksi mahasiswa Aceh tersebut terjadi karena mereka telah terpapar informasi palsu alias hoaks yang berasal dari media sosial.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa banyak dari mahasiswa yang memang terkena informasi hoaks dari media sosial sehingga mahasiswa melakukan aksi penyerangan dan penolakan kepada para pengungsi Rohingya tersebut.

3. ***Make Moral Judgement*** (Membuat Keputusan Moral)

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) adalah sebuah Elemen ketiga yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ketiga ini digunakan untuk mendukung argumen yang telah dibuat dalam pendefinisian masalah sebelumnya. Dalam pemberitaan ini para Sebagai mahasiswa, memiliki peran penting dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian. Melakukan penyerangan terhadap para pengungsi adalah tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.. Sebagai warga negara, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum yang berlaku. Melakukan penyerangan terhadap para pengungsi merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dapat dikenakan sanksi oleh pihak berwenang. Mahasiswa juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mempromosikan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penyerangan terhadap para pengungsi tidak mencerminkan sikap toleransi dan empati terhadap orang-orang yang membutuhkan perlindungan dan bantuan. Seperti dalam kutipan dari Serambinews.com yaitu:

“Serangan tersebut bukanlah sebuah tindakan yang terisolasi, namun merupakan hasil dari kampanye online yang terkoordinasi yang berisi misinformasi, disinformasi dan ujaran kebencian terhadap para pengungsi,” lapor PBB, dikutip Rabu (3/1/2024).”
(Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan tersebut seharusnya mahasiswa tidak mempercayai apapun yang ada di sosial media secara langsung tanpa mencari kebenaran dan sumber berita tersebut.

4. ***Treatment Recommendation*** (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) adalah sebuah Elemen terakhir keempat yang dapat kita lihat dalam *framing* Entman, di mana elemen ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan jurnalis dan pendekatan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah. yang dibahas dalam berita ini, Penyelesaian ini pasti bergantung pada perspektif

seseorang tentang kejadian dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. dalam isu ini. Dalam pemberitaan ini sebagai generasi yang akan memimpin masa depan, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk membantu masyarakat dan memerangi penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merugikan banyak orang. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk membantu sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ini melibatkan memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk pengungsi atau kelompok rentan lainnya. Mahasiswa harus dapat mengajarkan pada para masyarakat Aceh mengenai penyebaran hoaks seperti yang dikutip dari laman Serambinews.com yaitu:

“Di mana, Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang tinggi percaya berita bohong atau hoaks. Provinsi di ujung barat Indonesia ini bertengger bersama Jawa Barat dan Banten dalam percaya hoaks.” (Serambinews.com, 2024)

Dari kutipan yang terlihat bahwa provinsi Aceh masih banyak yang mempercayai berita hoaks sehingga perlu diadakan penyuluhan kepada para masyarakat Aceh mengenai berita hoaks tersebut.

4.3. Perbandingan Analisis *Framing*

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya pada situs berita Republika Online dan Serambinews.com, pengembangan analisis akan menggunakan metode analisis *framing* Entman. Robert N. Entman merupakan seorang ahli pada bidang komunikasi politik yang secara khusus melihat bagaimana media membingkai dan memperlihatkan informasi dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk dapat mempengaruhi persepsi, penilaian dan pemahaman masyarakat.

Menurut Entman, *framing* memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemahaman orang terhadap suatu masalah atau peristiwa. Hal ini dicapai dengan menyediakan konteks, menonjolkan beberapa elemen, mengabaikan elemen lainnya, serta mengaitkannya dengan kerangka berpikir yang sudah ada. Dengan cara ini, *framing* dapat mempengaruhi perhatian dan interpretasi audiens.

Dengan menerapkan teknik *framing*, media mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan cara pandang orang terhadap realitas. Dalam konteks penelitian ini, *framing* lebih difokuskan pada isu-isu lingkungan serta bagaimana kebijakan publik dipersepsikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan memahami konsep *framing* yang diutarakan oleh Entman, kita dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis terhadap cara media membentuk pandangan dan penilaian kita mengenai kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai isu-isu tersebut dalam cara tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi audiens terhadap realitas yang ada. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep *framing*, kita bisa lebih waspada terhadap pengaruh media dalam membentuk pandangan publik dan lebih mampu menilai kebijakan pemerintah secara objektif.

Tabel 4.21. Tabel *Framing* Entman Hasil Analisis

Perangkat <i>Framing</i>	Republika Online	Serambinews.com
<i>Define Problem</i>	Republika Online membingkai isu penolakan Rohingya dengan melihat berbagai aksi penolakan yang dilakukan oleh warga. Republika Online juga berfokus pada alasan mengapa warga Aceh melakukan penolakan pada pengungsi Rohingya tersebut.	Serambinews.com membingkai isu penolakan Rohingya dengan menggunakan isu kemanusiaan dimana terlalu banyak dari masyarakat Aceh yang menolak adanya Rohingya. Serambinews.com juga berfokus pada bagaimana untuk mengajak para pembacanya untuk tidak menolak para pengungsi Rohingya dan menekankan isu kemanusiaan didalamnya.
<i>Diagnose Cause</i>	Republika cenderung melihat penyebab permasalahan dari masyarakat yang menolak dan mengusir para pengungsi Rohingya. Dalam hal ini para pengungsi menjadi korban dari para warga Aceh yang merasa khawatir dengan keadaan mereka.	Serambinews.com melihat penyebab masalah karena kurangnya rasa kemanusiaan para warganya yang terlalu mudah untuk terkena provokasi yang menyebabkan mereka melakukan penolakan tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i>	Republika Online menekankan untuk para warga Aceh untuk tetap bersabar dan membantu para pengungsi	Serambinews.com menekankan untuk selalu membantu para pengungsi mengingat mereka merupakan korban dan harus berdasar pada nilai kemanusiaan dan saudara seiman mereka.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika Online menyelesaikan masalah dengan menunggu bantuan dari pemerintah dan lembaga UNHCR	Serambinews.com menyelesaikan masalah dengan meminta warganya untuk tetap membantu mereka dan tidak menolak mereka hingga mereka menemukan solusi atas isu pengungsi Rohingya tersebut.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Pada tabel di atas memperlihatkan bagaimana peristiwa yang sama dapat dibingkai secara berbeda, seperti dalam konflik isu penolakan pengungsi Rohingya pada media Republika Online dan Serambinews.com. pada tabel tersebut terlihat perbededaan pada elemen *define problem* dimana pada Republika Online menjelaskan penolakan yang terjadi secara terus menerus meliputi dan membingkai penolakan yang dilakukan oleh warga Aceh kepada para pengungsi Rohingya. Hal tersebut dapat dilihat dari semua berita yang diambil untuk diteliti membahas mengenai isu penolakan tersebut dan bagaimana para masyarakat menolak kedatangan dan kehadiran mereka. Sementara pada Serambinews.com sama-sama menjelaskan tentang isu penolakan tersebut namun, mereka lebih berfokus pada isu kemanusiaan didalamnya dan selalu mengajak para para warga khususnya Aceh untuk tidak menolak kedatangan pengungsi Rohingya.

Pada elemen *diagnose causes*, Republika Online membingkai isu penolakan Rohingya terjadi karena para pengungsi menjadi korban dari kekhawatiran yang dirasakan oleh warga Aceh terhadap kehadiran mereka. Dalam konteks ini, Republika menyoroti bahwa sikap penolakan terhadap pengungsi Rohingya sebagian besar dipicu oleh ketidakpastian dan kekhawatiran akan dampak sosial, ekonomi, dan keamanan yang mungkin ditimbulkannya. Republika melihat bahwa pemahaman yang kurang mendalam tentang latar belakang konflik dan penderitaan yang dialami oleh para pengungsi Rohingya juga berkontribusi pada sikap penolakan tersebut. Dalam pandangan Republika, solusi yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Aceh tentang situasi yang dihadapi oleh para pengungsi Rohingya, serta memperkuat upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga internasional, dan masyarakat sipil untuk menangani akar permasalahan tersebut secara holistik dan berkelanjutan.

Sementara Serambinews.com membingkai dengan menyoroti kurangnya rasa kemanusiaan di antara warga Aceh, yang membuat mereka rentan terhadap provokasi dan akhirnya melakukan penolakan terhadap para pengungsi Rohingya. Dalam analisisnya, Serambinews.com menunjukkan bahwa kurangnya empati dan solidaritas manusiawi menjadi faktor utama dalam munculnya penolakan tersebut. Mereka menegaskan bahwa reaksi negatif terhadap pengungsi Rohingya tidak hanya merupakan refleksi dari kekhawatiran akan dampak sosial dan ekonomi,

tetapi juga mencerminkan ketidakpedulian terhadap penderitaan manusia sesama. Serambinews.com mengkritik bahwa mudahnya para warga terpengaruh oleh provokasi menunjukkan rendahnya kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi landasan moral dalam bertindak. Dalam perspektif Serambinews.com, penyelesaian masalah ini tidak hanya memerlukan tindakan tegas untuk mengatasi provokasi, tetapi juga upaya yang lebih besar untuk membangun kesadaran akan pentingnya empati, solidaritas, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia di antara masyarakat Aceh.

Pada elemen *make moral judgement* Republika Online menekankan pentingnya sikap kesabaran dan bantuan kepada para pengungsi Rohingya yang telah tiba di Aceh. Dalam pandangannya, Republika Online menyoroti bahwa dalam menghadapi situasi yang kompleks ini, sikap empati dan kerelaan untuk memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan sangatlah penting. Mereka menekankan bahwa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, warga Aceh diharapkan untuk tetap bersatu dan menghadapi tantangan ini dengan sikap yang bijaksana dan penuh pengertian. Republika Online menegaskan bahwa membantu para pengungsi bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan wujud nyata dari kepedulian dan solidaritas sesama manusia. Dalam konteks ini, Republika Online membangkitkan kesadaran akan pentingnya menghadirkan solusi yang berlandaskan pada rasa kasih dan kepedulian, serta menekankan bahwa melalui kerja sama dan kolaborasi yang kuat. Sementara pada Serambinews.com menekankan pentingnya untuk terus memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya, dengan menjadikan nilai kemanusiaan dan persaudaraan sebagai landasan utama dalam bertindak. Dalam pandangannya, mereka menyoroti bahwa para pengungsi adalah korban dari konflik dan penderitaan yang tak terbayangkan, sehingga mendapatkan perlakuan yang penuh dengan empati dan kepedulian menjadi suatu kewajiban moral. Dalam perspektif Serambinews.com, memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya bukan hanya merupakan tindakan kebaikan, tetapi juga merupakan wujud nyata dari penghormatan terhadap martabat manusia dan nilai-nilai kemanusiaan universal yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu dan masyarakat.

Pada elemen *treatment recommendation* Republika Online menyarankan dengan menunggu bantuan dari pemerintah dan lembaga UNHCR. Dalam pandangannya, mereka menekankan perlunya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga internasional, untuk menangani situasi ini dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Republika Online menggarisbawahi pentingnya menunggu tindakan yang terkoordinasi dan komprehensif dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan kewenangan untuk memberikan solusi yang tepat dalam menanggapi masalah ini. Sementara Serambinews.com menyarankan dengan mengajak warganya untuk terus memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya dan menolak sikap penolakan hingga solusi konkret ditemukan. Dalam pandangan mereka, solidaritas dan dukungan masyarakat lokal sangatlah penting untuk membantu mengatasi tantangan ini. Serambinews.com menggarisbawahi pentingnya memberikan perlindungan dan bantuan kepada para pengungsi sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan.